

**PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS TINGGI  
DI MI SUNAN KALJOGO KARANGBESUKI MALANG**

TESIS

OLEH

**ALDIE FITRA  
NIM 200103220004**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS TINGGI  
DI MI SUNAN KALIJOGO KARANGBESUKI MALANG**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**Aldie Fitra**  
**NIM 200103220004**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Al-Qur’an, Ar-Ra’d [13] : 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Kementrian Agama RI, 2010).

## LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.” Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Batu, 07 Desember 2022

Pembimbing I,



Dr. H. Moch. Padil, M.Ag.  
NIP. 19651205 199403 1 003

Pembimbing II,



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.  
NIP. 19700813 200112 1 001

Mengetahui,

Ketua Prodi Magister PGMI,



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 19760619 200501 2 005

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang." ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Januari 2023

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Ketua Penguji,

Dr. H. Ahmad Sholch, M.Ag.  
NIP. 19760803200604 1 001

Penguji Utama

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.  
NIP. 19501001 200501 1 016

Anggota

Dr. H. Moh. Padli, M.Ag.  
NIP. 19651205 199403 1 003

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.  
NIP. 19700813 200112 1 001

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.  
NIP. 19690303 200003 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldie Fitra, S.Pd  
NIM : 200103220004  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Air Bagi RT.004/RW.002 Concong Tengah, Concong, Indargiri Hilir, Riau, 29281.  
Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 07 Desember 2022

Hormat Saya



Aldie Fitra  
200103220004

## PERSEMBAHAN

*Bismiillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* dan bersalawat kepada nabi Muhammad SAW dapat kupersembahkan karya Tesis sederhana ini teruntuk:

Orang-orang tercinta dan sangat saya hormati

Ayahanda Tarmizi dan Ibunda Siti Hajar yang telah membesarkan dengan kasih sayang serta mendidik saya dengan penuh kesabaran dan senantiasa mendo'akan agar anaknya menjadi anak yang sholeh, cerdas, taat, patuh, bermanfaat baginya, keluarganya, agama, bangsa dan Negara

Saudara yang tersayang adik-adikku Yokki Benno Putra, Tiyo sabel dan Rafif Zaydan Khaliq yang selalu menjadi alasan untuk saya terus bangkat dan berkembang agar sebagai abang tertua dapat menjadi roh model bagi mereka nantiknya dalam mencapai cita-citanya dan mengangkat derajat orang tua serta keluarga

Tidak lupa juga untuk paman saya Hariadi yang selalu mendukung saya sampai titik ini baik moral maupun finansial

Dukungan dan perhatian kalian mengiringi perjalanan studiku, terima kasih telah memberikan yang terbaik. Harapanku semoga segala usaha yang kalian lakukan dibalas oleh Allah SWT.

Sejauh apapun saya pergi kalian adalah alasan untuk saya kembali.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi Di Mi Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang”.

Salawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam ketidaktahuan menuju peradaban yang penuh ilmu pengetahuan, sehingga peneliti merasakan nikmatnya menuntut ilmu seperti yang dirasakan saat ini.

Tesis ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapat gelar pada program Strata-2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang membantu. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak dan Wakil Direktur Drs. H. Basri Zain, M.A, Ph.D, yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr, M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, atas motivasi dan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Moh. Padil, M.Ag. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan proposal tesis.

5. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan proposal tesis.
6. Keluarga besar MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang yang telah menerima dan memberikan kesempatan peneliti untuk penelitian.
7. Semua teman-teman Program Studi Magister PGMI angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.
8. Kepada orang tua peneliti yakni Bapak Tarmizi dan Ibu Siti Hajar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Selanjutnya, kepada Paman saya Hariadi yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat kepada peneliti serta sahabat peneliti yaitu Thomas Wijawa yang selalu memberikan bantuan baik tenaga maupun pikiran.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian proposal ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpah rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Batu, Desember 2022

Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	<b>Z</b>	ق	=	<b>Q</b>
ب	=	<b>B</b>	س	=	<b>S</b>	ك	=	<b>K</b>
ت	=	<b>T</b>	ش	=	<b>Sy</b>	ل	=	<b>L</b>
ث	=	<b>Ts</b>	ص	=	<b>Sh</b>	م	=	<b>M</b>
ج	=	<b>J</b>	ض	=	<b>Dl</b>	ن	=	<b>N</b>
ح	=	<b><u>H</u></b>	ط	=	<b>Th</b>	و	=	<b>W</b>
خ	=	<b>Kh</b>	ظ	=	<b>Zh</b>	ه	=	<b>H</b>
د	=	<b>D</b>	ع	=	' (koma menghadap ke atas)	ء	=	'
ذ	=	<b>Dz</b>	غ	=	<b>G</b>	ي	=	<b>Y</b>
ر	=	<b>R</b>	ف	=	<b>F</b>			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

اؤ = aw

اي = ay

او = û

اى = î

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul .....	ii
Motto .....	iii
Lembar Persetujuan Tesis .....	iv
Lembar Pengesahan Tesis .....	v
Lembar Pernyataan.....	vi
Kata Pengantar .....	viii
Pedoman Literasi Arab-Latin .....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Abstrak .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Hipotesis Penelitian .....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian .....	13
H. Definisi Operasional.....	23
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>27</b>
A. Kajian Teori .....	27
1. Karakter Disiplin .....	27
a. Pengertian Karakter Disiplin .....	27
b. Tujaun Karakter Disiplin .....	31
c. Pembentukan Karakter Disiplin.....	32
d. Tekhnik Pembimanaan dan Penerapan Karakter Disiplin .....	33
e. Karakter Disiplin dalam Perspektif Islam .....	35

2. <i>Reward</i> (Hadiah).....	37
a. Pengertian <i>Reward</i> .....	37
b. Tujuan <i>Reward</i> .....	40
c. Bentuk-bentuk <i>Reward</i> .....	41
d. Syarat-syarat <i>Reward</i> .....	43
e. <i>Reward</i> dalam Perspektif Islam .....	44
3. <i>Punishment</i> (Hukuman) .....	47
a. Pengertian <i>Punishment</i> .....	47
b. Tujuan <i>Punishment</i> .....	49
c. Bentuk-bentuk <i>Punishment</i> .....	49
d. Syarat-syarat Pemberian <i>Punishment</i> .....	50
e. <i>Punishment</i> dalam Perspektif Islam .....	52
4. Pengaruh <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Karakter Disiplin.....	54
B. Kerangka Berpikir .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Variabel Penelitian .....	61
C. Subjek Penelitian .....	61
D. Teknik Pengumpulan Data .....	64
E. Instrumen Penelitian.....	67
F. Analisis Data .....	72
G. Uji Keabsahan Data.....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	86
A. Profil MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.....	86
B. Hasil Penelitian Kuantitatif .....	87
C. Hasil Penelitian Kualitatif .....	96
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	105
A. Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.....	105
B. Pengaruh Pemberian <i>Punishment</i> Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.....	107

C. Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang .....	110
D. Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang	113
BAB VI PENUTUP .....	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	120
DAFTAR RUJUKAN .....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	128

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian .....	16
Tabel 3.1. Keadaan Populasi Penelitian .....	53
Tabel 3.2. Skor Penilaian Jawaban Angket .....	54
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Variabel (X1) dan (X2) .....	55
Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Variabel Y .....	56
Tabel 3.5. Pedoman Wawancara .....	59
Tabel 3.6. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	60
Tabel 3.7. Kriteria Validitas Instrumen .....	61
Tabel 3.8. Rekapitulasi Hasil Validitas Instrumen .....	63
Tabel 3.9. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi .....	63
Tabel 3.10. Uji Reliabelitas .....	66
Tabel 4.1. Keadaan Siswa .....	74
Tabel 4.2. Jumlah dan Persentase Poin Jawaban Pada setiap Variabel .....	75
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas .....	76
Tabel 4.4. Hasil Uji Linearitas Pemberian <i>Reward</i> (X1) dan <i>Punishment</i> (X2) Terhadap karakter Disiplin Siswa (Y) .....	76
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas Pemberian Reward (X1) dan Punishment (X2) Terhadap karakter Disiplin Siswa (Y) .....	77
Tabel 4.6. Hasil Uji t (Parsial) .....	78
Tabel 4.7. Hasil Uji F (Simultan) .....	79
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi parsial Variabel X1 terhadap Y ..	82
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi parsial Variabel X2 terhadap Y ...	83
Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan .....	83
Tabel 4.11. Bentuk <i>Reward</i> yang diterapkan di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang .....	84
Tabel 4.12. Bentuk <i>Punishment</i> yang diterapkan di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang .....	85
Tabel 4.13. Hasil Temuan Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang .....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka berpikir .....	59
Gambar 4.1. Grafik Jumlah dan Persentase Poin Jawaban Angket Variabel X1 ( <i>Reward</i> ) .....	84
Gambar 4.2. Grafik Jumlah dan Persentase Poin Jawaban Angket Variabel X2 ( <i>Punishment</i> ) .....	84
Gambar 4.3. Grafik Jumlah dan Persentase Poin Jawaban Angket Variabel Y (Karakter Disiplin) .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Analisis Statistik Diskriptif .....	127
Lampiran 2	Hasil Validitas Instrumen Ahli .....	138
Lampiran 3	Hasil Validitas Item Angket, <i>Uji Correlation Product Moment</i> ....	139
Lampiran 4	Hasil Reliabilitas Angket, <i>Uji Cronbach's Alpha</i> .....	147
Lampiran 5	Uji Normalitas .....	148
Lampiran 6	Uji Linearitas .....	149
Lampiran 7	Uji Multikolinearitas.....	150
Lampiran 8	Uji Hipotesis .....	151
Lampiran 9	Uji Koefesien Determinasi .....	152
Lampiran 10	Lembar Angket Penelitian .....	153
Lampiran 11	Transkrip Pedoman Wawancara .....	157
Lampiran 12	Surat Permohonan Izin Penelitian .....	168
Lampiran 13	Surat Telah Menyelesaikan Pelatihan.....	160
Lampiran 14	Profil Sekolah .....	162
Lampiran 15	Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian .....	169
Lampiran 16	Riwayat Hidup Peneliti.....	172

## ABSTRAK

Fitra, Aldie. 2022. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Moh. Padil, M.Ag. (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

**Kata Kunci:** *Reward, Punishment, Karakter Disiplin*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah. Karakter disiplin dapat dibentuk dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi, 2) pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi, 3) pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi, dan 4) pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kombinasi (*mixed methods*) dengan jenis urutan penemuan analisis kuantitatif dan kualitatif (*Sequential Explanatory*). Populasi penelitian ini meliputi kelas IV, V, dan VI berjumlah 152 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan kesalahan 5%, sehingga sampel yang didapat sebanyak 110 siswa. Teknik pengumpulan data kuantitatif, dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa. Sedangkan Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen, Informan yang diambil dari teknik purposive, untuk memperkuat data Kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang sebesar 4,3% dengan nilai signifikan  $0,012 < 0,05$ , 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang sebesar 10,2% dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang dari hasil  $F_{hitung}(9,695) > F_{tabel}(3,08)$  dengan pengaruh sebesar 15,3%. 4) Pemberian *Reward* dan *Punishment* kepada siswa di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang diberikan secara langsung dan tidak langsung jenis *reward* dan *punishment* yang diberikan berupa verbal dan non verbal dengan mempertimbangkan tahapan dan menyesuaikan dengan bentuk pelanggaran dan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Bentuk *reward* dan *punishment* yang sering diberikan adalah bentuk verbal seperti pujian dan teguran. Hal ini digunakan untuk mendukung hasil dari data penelitian kuantitatif sebelumnya

## ABSTRACT

Fitra, Aldie. 2022. *The Effect of Giving Rewards and Punishment on Disciplinary Character Formation of High Grade Students at MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang*. Thesis, Postgraduate Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, State Islamic University of Malang. Supervisors: (I) Dr. H. Moh. Padil, M.Ag. (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

**Keywords:** *Reward, Punishment, Discipline Character*

This research is motivated by the importance of forming the character of student discipline in schools. Discipline character can be formed by giving reward and punishment. The purpose of this study was to find out: 1) a significant effect of giving rewards on the discipline character of high grade students, 2) a significant effect of giving punishment on the disciplinary character of high class students, 3) a significant effect between giving rewards and punishments on the discipline character of students high class, and 4) reward and punishment in the formation of the disciplinary character of high class students at MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

This study uses a combination research approach (mixed methods) with quantitative and qualitative (Sequential Explanatory) analysis. The population of this research includes grades IV, V, and VI totaling 152 students with a sampling technique using the Slovin formula with an error of 5%, so that the sample obtained is 110 students. Quantitative data collection techniques, carried out by distributing questionnaires to students. While qualitative data collection techniques are carried out by interviews, observation and document studies, informants are taken from purposive techniques, to strengthen quantitative data.

The results showed that: 1) there was a significant influence between giving rewards to the discipline character of high class students at MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang by 4.3% with a significant effect of  $0.012 < 0.05$ , 2) there was a significant effect between giving punishment to character high class student discipline at MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang by 10.2% with a significant  $0.000 < 0.05$ , 3) there is a significant effect between reward and punishment on the discipline character of high class students at MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang from the results of  $F_{\text{count}} (9.695) > F_{\text{table}} (3.08)$  with an effect of 15.3%. 4) Giving Reward and Punishment to students at MI Sunan Kalijogo Karanbesuki Malang is given directly and indirectly the type of reward and punishment given is in the form of verbal and non-verbal taking into account the stages and adjusting to the form of violations and behavior committed by students. The forms of reward and punishment that are often given are verbal forms such as praise and reprimand. It is used to support the results of previous quantitative research data.

## ملخص البحث

فطرة، ألدبي. 2022. تأثير منح المكافآت والعقوبات على تكوين طبيعة الانضباط لدى طلاب الصفوف العليا بمدرسة سنن كاليجاكا الابتدائية كارانغ بسوكي مالانغ. بحث تكميلي في تخصص تعليم مدرسي المدرسة الابتدائية بكلية الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف: (١) الدكتور الحاج محمد فاضل الماجستير (٢) الدكتور الحاج رحمت عزيز الماجستير

الكلمات الأساسية: المكافآت، العقوبات، طبيعة الانضباط

تبدأ هذا البحث من أهمية تكوين طبيعة الانضباط لدى الطلاب في المدرسة. بحيث يمكن تكوين طبيعة الانضباط لديهم عن طريق منح المكافآت وكذلك العقوبات. يهدف هذا البحث إلى معرفة: (1) تأثير منح المكافآت على تكوين طبيعة الانضباط لدى طلاب الصفوف العليا. (2) تأثير منح العقوبات على تكوين طبيعة الانضباط لدى طلاب الصفوف العليا. (3) تأثير منح المكافآت والعقوبات على تكوين طبيعة الانضباط لدى طلاب الصفوف العليا. (4) منح المكافآت والعقوبات على تكوين طبيعة الانضباط لدى طلاب الصفوف العليا بمدرسة سنن كاليجاكا الابتدائية كارانغ بسوكي مالانغ.

للإجابة على أسئلة البحث استخدمت الباحثة المنهج المختلط بين المنهج الكمي والكيفي؛ أما مجتمع البحث فهم طلاب الصف الرابع والخامس والسادس الابتدائي والذي يبلغ عددهم 152 طالباً وعينة البحث 110 طالباً تم اختيارهم باستخدام طريقة سلوفين مع إمكانية الخطأ بنسبة 5%. أدوات جمع البيانات الكيفية وهي عن طريق المقابلة، الملاحظة والوثائق، أما مصادر البيانات فتم اختيارها بتقنية هادفة لدعم البيانات الكمية.

نتيجة البحث تدل على: (1) وجود تأثير لمنح المكافآت على تكوين طبيعة الانضباط لدى طلاب الصفوف العليا بمدرسة سنن كاليجاكا الابتدائية كارانغ بسوكي مالانغ بمقدار 4,3% وقيمته  $0,012 > 0,05$ . (2) وجود تأثير لمنح العقوبات على تكوين طبيعة الانضباط لدى طلاب الصفوف العليا بمقدار 10,2% وقيمته  $0,000 > 0,05$ . (3) وجود تأثير لمنح المكافآت والعقوبات على تكوين طبيعة الانضباط لدى طلاب الصفوف العليا بمدرسة سنن كاليجاكا الابتدائية كارانغ بسوكي مالانغ بمقدار 15,3% نتيجة لجدول (3,08) > عد (9,695). (4) يتم منح المكافآت والعقوبات لتكوين طبيعة الانضباط لدى طلاب الصفوف العليا بمدرسة سنن كاليجاكا الابتدائية كارانغ بسوكي مالانغ بطريقة مباشرة وغير مباشرة، أما عن المكافآت والعقوبات التي يتم منحها فإما أن تكون لفظية أو فعلية وفقاً لسلوك الطالب أو مخالفته؛ ويتم عادة منح المكافأة أو العقوبة بطريقة لفظية من خلال المدح أو التأييد.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan sumber daya manusia berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun karakter. Salah satu hal yang penting dalam membentuk karakter peserta didik yakni pendidikan yang menanamkan nilai kedisiplinan. Menanamkan nilai disiplin merupakan salah satu upaya untuk mencegah perilaku negatif siswa.

Nilai-nilai kedisiplinan perlu dibangun dan dikembangkan sejak dini. Pihak-pihak yang terkait seperti sekolah, keluarga dan masyarakat juga ikut membantu menanamkan sikap disiplin yang baik. Lingkungan sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam membangun dan membiasakan sikap disiplin. Sikap disiplin sangatlah penting untuk menjadikan siswa lebih terarah dalam menjalani kehidupannya. Namun masih banyak siswa yang tidak menerapkan sikap disiplin dalam kehidupannya. Banyak alasan mengapa siswa tidak berperilaku disiplin, diantaranya karena malas, belum terbiasa dan belum bisa bersikap tegas pada diri sendiri.

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya.<sup>2</sup> Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan

---

<sup>2</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 166.

ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>3</sup> Disiplin dipandang sebagai sebuah kekuasaan masyarakat di era modern. Pendisiplinan adalah sebuah mekanisme pembentukan perilaku individu yang taat dan patuh pada aturan-aturan atau norma yang berlaku dimasyarakat melalui sistem kontrol atau pengawasan terhadap individu. Pendisiplinan merupakan mekanisme kekuasaan yang dilakukan untuk membentuk tubuh yang terampil dan berguna untuk diri sendiri ataupun orang lain atau masyarakat.<sup>4</sup> Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah meresap pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya, mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.<sup>5</sup>

Disiplin dibutuhkan proses panjang agar menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.<sup>6</sup> Kedisiplinan di sekolah sangatlah penting bagi siswa-siswi untuk meningkatkan prestasi dalam belajar. Sekolah merupakan salah satu dari tempat yang perlu dipelajari

---

<sup>3</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

<sup>4</sup> Nanag Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukum dan Seksualitas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 86

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 161-162.

<sup>6</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143.

mengenai praktik-praktik dan mekanisme pendisiplinan.<sup>7</sup> Pendisiplinan menjadi salah satu model “hukum modern”. Pendisiplinan bukanlah hukum yang dilandasi kemarahan dan diwujudkan melalui berbagai aksi kekerasan, akan tetapi pelaksanaannya dilakukan tanpa kemarahan dan tanpa unsur balas dendam.<sup>8</sup>

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, dan setiap siswa juga dituntut agar bisa berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah biasa disebut dengan disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lain yang bertujuan untuk mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin lebih ditekankan pada siswa di sekolah melalui ketaatan atau kepatuhan siswa kepada peraturan-peraturan atau tata tertib di sekolah.<sup>9</sup>

Amin Budiman mengungkapkan bahwa “Suasana sosial-emosional dalam kehidupan akademis di sekolah sangat mempengaruhi proses belajar siswa, sekolah dapat membentuk keterampilan sosial-emosional dan

---

<sup>7</sup> Nanag Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault:...*, 100

<sup>8</sup> Nanag Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault...*, 108.

<sup>9</sup> Ita Roshita, “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 16, No. 2, Oktober 2014, hlm. 2087-3557.

intelektual anak”.<sup>10</sup> Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyediakan lingkungan, peraturan dan individu-individu yang mencerminkan kedisiplinan, karena disiplin merupakan hasil dari sebuah proses atau interaksi siswa dengan lingkungannya, baik bacaan, budaya atau individu. Maka, sangat penting menyediakan lingkungan sekolah yang disiplin, karena lingkungan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan muslim dalam kebaikan dan ketaqwaan.<sup>11</sup>

Sekolah sebagai pranata kontrol harus menciptakan lingkungan yang disiplin yang akan membiasakan siswa untuk disiplin, ketika siswa terbiasa untuk disiplin, siswa akan mudah untuk berbuat sesuai aturan yang ditetapkan. jika siswa dibiasakan untuk berbuat baik maka siswa akan mudah untuk berbuat baik, dan jika siswa dibiarkan untuk berbuat buruk, maka siswa akan celaka dengan terbiasa berbuat buruk. Seperti yang diungkapkan Imam Al-Ghazali dalam Abdullah N. Ulwan mengenai kebiasaan anak, ia mengatakan “Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya adalah upaya pendidikan dan mengajari akhlak”.<sup>12</sup> Kemudian seorang penyair dalam Abdullah N. Ulwan mengungkapkan sebuah syair yang senada dengan yang dikatakan Imam Al-Ghazali mengenai kebiasaan anak, ia mengatakan “Anak akan tumbuh pada apa yang dibiasakan ayahnya

---

<sup>10</sup> Amin Budiman, Dedi Herdiana Hafidz, Daim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: UPI Press, 2006), 27.

<sup>11</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Pen. Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 45.

<sup>12</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam . . .*, 51

kepadanya, ia tidak dapat tunduk oleh akal, tetapi kebiasaanlah yang dapat menundukannya”<sup>13</sup>.

Peran guru dibutuhkan dalam menanamkan dan menumbuhkan kedisiplinan pada siswa. Guru dan dosen pasal 1 menyebutkan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>14</sup>. Salah satu tugas dari guru adalah mendidik, yang diantaranya adalah mendidik siswa agar dapat berperilaku disiplin.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>15</sup> Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah.<sup>16</sup>

Kedisiplinan hendaknya diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai dengan peraturan yang ada. Sehingga jika disiplin sudah menjadi suatu kebiasaan maka tujuan pendidikan akan mudah tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal. Kalau disiplin tidak ditegakkan maka perilaku negatif sebagian remaja, pelajar dan mahasiswa telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus ada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang

---

<sup>13</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam . . .* , 52.

<sup>14</sup>Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1

<sup>15</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

<sup>16</sup>Mohamad Mostari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 39.

merugikan masyarakat.<sup>17</sup> Untuk menanggulangi masalah-masalah yang mungkin terjadi karena kurangnya kedisiplinan siswa dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah maka perlu dilakukan upaya-upaya oleh pendidik dan pihak sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi. Ini memang bukan usaha yang mudah, selain juga membutuhkan waktu yang tidak singkat. Membentuk pribadi siswa agar dewasa dalam setiap perilaku dan selalu cenderung pada pencapaian prestasi, membutuhkan kesungguhan dalam setiap upaya yang dilakukan, baik sistemik maupun teladan nyata dari lingkungan.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Maka dari itu dapat dikatakan disiplin merupakan suatu masalah yang penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam menerapkan kedisiplinan pada anak, ada beberapa hal yang mempengaruhinya antara lain: peningkatan motivasi, pendidikan, latihan, kepemimpinan, penegakan aturan serta penerapan *reward* dan *punishment*.<sup>18</sup>

Pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). *Reward* merupakan segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan

---

<sup>17</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 170.

<sup>18</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), 47.

motivasi kepada peserta didik, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya.<sup>19</sup>

Sedangkan, pemberian hukuman (*punishment*) di sekolah merupakan pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah agar patuh dan taat terhadap semua aturan atau kaedah/norma hukum yang ada. Hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru di sekolah adalah sebagai alat untuk mendidik dan membina para siswa, agar insyaf dan jera terhadap perlakuan atau perbuatan yang dilanggarnya.<sup>20</sup>

Pemberian *reward* dan *punishment* hendaknya diterapkan secara bersamaan. Sebagaimana Novan Ardy Wiyani menyatakan hukuman dan hadiah merupakan sesuatu yang berlawanan, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan. Pada praktiknya, untuk membina kedisiplinan peserta didik di dalam kelas, guru harus menggunakan hukuman dan hadiah sebagai alat lunak pendidikan secara seimbang.<sup>21</sup>

Menurut Furqon Hidayatullah jika penerapannya terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam menegakkan kedisiplinan. Sebagai contoh seorang guru atau orang tua sering memberikan hadiah kepada murid tetapi pada saat murid kita melakukan kesalahan guru tidak melakukan peneguran atau sanksi apapun, maka yang terjadi ialah guru kehilangan wibawanya. Demikian pula apabila kita sering memberikan sanksi tanpa

---

<sup>19</sup>Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 5 Nomor 2 September 2007*, 184. (terakreditasi)

<sup>20</sup>Minal Ardi, "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar," *Jurnal EKSOS Volume 8 Nomor 1 Februari 2012*, 63. (terakreditasi)

<sup>21</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: . . .*, 180.

diimbangi dengan hadiah atau penghargaan maka akan menimbulkan murid – murid yang penakut atau benci kepada guru atau orang tua tersebut.<sup>22</sup>

Menanggapi hal tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan observasi lapangan terkait kedisiplinan siswa. Berdasarkan observasi pada tanggal 20 Januari 2022 di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang diperoleh bahwa hasil pengamatan menunjukkan beberapa permasalahan dari kedisiplinan siswa. Hal ini dapat terlihat dari masih adanya siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, terlambat masuk kelas, keluar kelas tanpa izin, berjalan-jalan saat guru menjelaskan pelajaran, membuat gaduh dan masih adanya siswa yang membuang sampah di kelas serta ada beberapa siswa yang berpakaian tidak rapi dalam artian ada yang bajunya di keluarkan tidak masuk dalam.

Selain itu, di sekolah ini juga terlihat telah menerapkan sistem *reward* dan *punishment* dalam proses pendisiplinan peserta didiknya, hal ini terlihat saat seorang murid kelas IV sedang meruncing pensilnya dan membuang sampah runcingannya ketempat sampah guru yang lewat memberikan pujian dengan mengatakan “iya bagus, gitu sampah harus dibuang pada tempatnya”. Di lain hal juga terlihat guru kelas V dalam proses pembelajaran mengatakan “barang siapa kelompoknya yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan benar maka akan diberikan bintang 5 (lima)”. Sedangkan untuk *punishment* peneliti melihat cara guru memberikan hukuman pada kelas V karena ada beberapa sampah kertas berserakan di kelas maka guru meminta

---

<sup>22</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: . . .*, 54.

agar peserta didik membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum pulang dan kalau belum bersih maka belum boleh pulang” ujar guru wali kelas V tersebut. Pada akhir pembelajaran saat ingin pulang sekolah seperti biasa berdoa sebelum pulang, namun pada saat berdoa terlihat salah seorang siswa kelas V asik sendiri dan tidak ikut berdoa sehingga guru wali kelas V meminta siswa tersebut membaca doa sendiri baru diperbolehkan pulang.<sup>23</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul tentang “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang?

---

<sup>23</sup> Hasil observasi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang, pada tanggal 20 Januari 2022.

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang?
4. Bagaimanakah pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.
2. Mengetahui pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.
4. Mengetahui pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan serta dapat dijadikan pijakan maupun referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemberian reward dan *punishment* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan rekomendasi kepada kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang agar melakukan evaluasi, supervisi serta diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, khususnya dalam rangka membentuk karakter disiplin siswa.

#### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi siswa untuk dapat membentuk dan meningkatkan karakter disiplinnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pembentukan karakter disiplin siswa.

**E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. **H<sub>01</sub>**= Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang  
**H<sub>a1</sub>**= Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang
2. **H<sub>02</sub>**= Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang  
**H<sub>a2</sub>**= Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.
3. **H<sub>03</sub>**= Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

**Ha<sub>3</sub>**= Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara maksimal dan terfokus, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada: 1) Lokasi penelitian, 2) variable penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi yakni kelas IV, V dan VI. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni *Reward* (X1), *Punishment* (X2), dan karakter disiplin (Y1).

#### **G. Penelitian Terdahul dan Originalitas Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini yang diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini perlu dikemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Apriza Permata Sari, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa hal ini di

buktikan dengan Hasil pengujian Nilai  $\beta$  sebesar 0.405 dan uji “ $t$ ” pada hipotesis I sebesar 4,392 ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,392 > 2,024$ ) dan signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa, hipotesis II pengujian Nilai B sebesar 0.306 pengujian uji “ $t$ ”  $5,499 > 2,024$  dan signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ) maka terdapat pengaruh *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa, dan hipotesis III hasil uji *R adjusted Square* sebesar 0,556 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan dengan presentasi 55 %.<sup>24</sup>

Muhamad Taufiq Firmansyah, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui mengungkap wawasan tentang strategi pembentukan karakter disiplin, bentuk pembiasaan disiplin siswa dan implikasi pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19 Sekolah dasar plus al-Kausar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus dengan perancangan penelitian yang di gunakan adalah studi multisitus. Hasil penelitian menunjukkan 1) strategi pembentukan karakter disiplin siswa pada kedua sekolah meliputi (A) strategi sekolah: (1) perencanaan, (2) monitoring, (3) evaluasi. (B) strategi guru dan orang tua: (a) pemberian teladan, (b) pemberian nasehat, (c) pembiasaan. 2) bentuk-bentuk pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan dilaksanakan dengan (a) kegiatan rutin, (b)

---

<sup>24</sup> Apriza Permata Sari, *Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan, Tesis Magister* (Bengkulu: Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2019), viii.

kegiatan spontan, dan (c) kegiatan terprogram. 3) implikasi yang diperoleh adalah membuat sinergi antara program yang disusun oleh sekolah dengan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin pada pembelajaran jarak jauh dengan pengawasan orang tua siswa yang dirancang dan disesuaikan dengan kondisi yang serba terbatas sehingga karakter disiplin siswa tetap terbentuk.<sup>25</sup>

Akhmad Khoirul Muttaqin, penelitiannya bertujuan untuk menemukan rencana penyusunan tata tertib, implementasi tata tertib, faktor pendukung dan penghambat tata tertib, serta dampak dari penerapan tata tertib dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Kota Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus atau yang disebut juga *Naturalistic*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Rencana penyusunan tata tertib dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa sudah baik yaitu adanya kesepakatan dan musyawarah pada semua pihak warga sekolah dan komite atasan dengan menyetujui bagaimana baiknya tata tertib dalam membentuk kedisiplinan yang baik dengan melihat situasi dan kondisi madrasah. (2) Implementasi tata tertib dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa di MI tersebut adalah melihat hasil prestasi perkembangan suatu program-program madrasah baik formal atau non formal dengan kegiatan yang terencana. (3) Faktor pendukung penghambat tata tertib dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa adalah diri sendiri dan ekonomi keluarga, faktor diri sendiri, faktor keluarga, faktor

---

<sup>25</sup> Muhamad Taufiq Firmansyah, *strategi Pembentukan Karakter Disiplin melalui metode Pembiasaan pada masa Pandemi covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim, Tesis Magister* (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), xv.

madrasah, dan faktor lingkungan masyarakat dan pendukungnya adalah adanya kerja sama paguyuban orang tua, ketegasan guru terhadap kedisiplinan dan bentuk *phunishment* dan *reward* (4) Dampak penerapan tata tertib dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa berubahnya pendidikan karakter siswa disekolah, rumah dan lingkungan masyarakat baik dari pengetahuan maupun kegiatan keagamanya.<sup>26</sup>

Zainuri, penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Membentuk karakter disiplin, Strategi pembentukan karakter disiplin dan Implikasi model pembentukan karakter disiplin berbasis ramah anak di SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). pembentukan karakter disiplin berbasis ramah anak di SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta terbentuk dari adanya suatu konsep yang didesain dengan mempertimbangkan keseluruhan isi komponen dari sekolah itu sendiri dan lingkungan yang mendukung. Adapun pelaksanaannya notabene merupakan hasil integrasi dari kurikulum nasional (K13) dan anjuran dari dinas organisasi pendidikan muhammadiyah Yogyakarta adalah. (2). Penerapan karakter disiplin berbasis ramah anak di SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta. ini pun dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya: Kegiatan guru dalam mendidik dan menyampaikan materi pelajaran., strategi guru dan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. metode dan strategi

---

<sup>26</sup> Akhmad Khoirul Muttaqin, *Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan(Study Casus)*. Tesis Magister (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), vii.

pembelajaran 2013 adalah yang digunakan guru dalam pembelajaran, manajemen organisasi, sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran disekolah yang bertaraf internasional. (3). Guru membiasakan peserta didik setiap hari untuk disiplin.<sup>27</sup>

Wuri Wuryandani dkk, penelitiannya bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dan diharapkan dapat ditemukan kebijakan yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta, dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin di SD Muhammadiyah Sapan dilakukan melalui sembilan kebijakan, yaitu (1) membuat program pendidikan karakter; (2) menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas; (3) melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah; (4) membuat pos afektif di setiap kelas; (5) memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian; (6) memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah; (7) melibatkan orang tua; (8) melibatkan komite sekolah; dan (9) menciptakan iklim kelas yang kondusif.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Zainuri, *Pembentukan Karakter Disiplin Ramah Anak (studi kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sagan Yoyakarta)*, Tesis Magister (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), vi.

<sup>28</sup> Wuri Wuryandani dkk, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *jurnal Cakrawala Pendidikan*, Juni 2014, Th. XXXIII, No. 2: 286-295.

Ima Melinda dan Ratnawati Susanto Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Merak I Tangerang dan seberapa besar sumbangan pengaruh tersebut terhadap motivasi belajar tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan Sampel Jenuh.. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner (angket). Hasil Penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas IV yang diperoleh melalui perhitungan analisis uji tregresi dengan thitung sebesar 9,096 sedangkan ttabel sebesar 0,3932. Besarnya sumbangsi pengaruh yang diberikan oleh variabel X (reward and *punishment*) terhadap Y (Motivasi Belajar Siswa) adalah 82,1%, yang mempunyai arti bahwa pemberian reward and *punishment* memiliki daya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 81,2 % dan sisanya 18,8 % dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.<sup>29</sup>

Annisa Novitasari, Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam penerapannya MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu memberikan sebuah *reward* ketika anak

---

<sup>29</sup> Ima Melinda dan Ratnawati Susanto, "Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *International Journal of Elementary Education*, Vol. 2, No. 2, 2018, pp. 81-86.

melakukan suatu tindakan baik dan memberikan *punishment* ketika anak melakukan suatu tindakan kurang baik yang melanggar peraturan tata tertib, dalam penerapan pemberiannya MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi agar pemberian *reward* dan *punishment* sesuai dengan kebutuhan. Bentuk *reward* yang diberikan yaitu *reward* verbal dan non verbal sedangkan untuk *punishment* juga sama, guru memberikan *punishment* verbal berupa teguran lisan, dan *punishment non verbal* berupa mencatat nama siswa dalam buku pelanggaran dilanjutkan dengan pembinaan mental dengan cara memanggil orang tua siswa dan menghafalkan beberapa surat dalam Al-quran.<sup>30</sup>

Yusvidha Ernata, Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian *reward* dan *punishment* di SDN Ngaringan 05. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Strategi yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran semakin meningkat secara terus menerus mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu guru senantiasa berupaya memotivasi peserta didik agar mereka lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu caranya dengan cara memberikan *reward* dan *punishment* yang bersifat mendidik. Prosentase tinggi ditunjukkan dari hasil penelitian dimana 73% peserta didik merasa senang jika pekerjaan/tugas yang dilaksanakan mendapatkan penghargaan dari Bapak/Ibu

---

<sup>30</sup> Annisa Novitasari, "Pemberian *Reward and Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah," *Halaqa: Islamic Education Journal* volume 3, *Published: 01 Juni 2019, 27-33.*

Gurunya. 59% menyatakan sangat tidak setuju jika peserta didik ada yang datang terlambat dan sering mendapat teguran dari Bapak/Ibu guru. 64% siswa menyatakan setuju bahwa peserta didik merasa malu jika terlalu sering melakukan pelanggaran.<sup>31</sup>

Silvia Anggraini dkk, Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui dampak pemberian *reward and punishment* bagi siswa SD Negeri Kaliwiru. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Pemberian *reward and punishment* berdampak pada tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru menerapkan metode *reward and punishment* untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib segala peraturan yang diterapkan sekolah. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian *reward and punishment*, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian *reward* ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan *punishment* yang sesuai bagi siswa. *Punishment* ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru memperingatkan agar siswa tidak mengulangi serta menjelaskan alasan sebab akibat mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan. Dalam prakteknya pemberian *reward and punishment* digunakan oleh guru sebagai bentuk

---

<sup>31</sup> Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Volume 5, Nomor 2, September 2017*, 781-790.

penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Punishment diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Punishment akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu. Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah guru guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dengan menciptakan bentuk *reward and punishment* yang baru serta dapat dikembangkan lebih lanjut. Bagi siswa diharapkan tetap disiplin, giat belajar dengan baik dengan adanya *reward and punishment* maupun tidak.<sup>32</sup>

Siti Nur Padilah dan Nasirudin F., Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui untuk mendeskripsikan implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Implementasi *reward* dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan memberikan *reward* dalam bentuk pujian serta memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah. (2) Implementasi *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan cara memberi peringatan secara bertahap, memberi

---

<sup>32</sup> Silvia Anggraini dkk, "Analisis Dampak Pemberian *Reward And Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang," *jurnal Mimbar PGSD Undiksha Vol: 7 No: 3 Tahun: 2019*, 221-229.

teguran spontan dan surat peringatan tertulis. (3) Evaluasi implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik adalah menggunakan evaluasi proses, yaitu penilaian yang dilakukan di saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati dari sikap peserta didik sehari-hari ketika berada di lingkungan madrasah.<sup>33</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Apriza Permata Sari, 2019, Tesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yang digunakan yaitu <i>reward</i> dan <i>Punishment</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen yang digunakan yaitu motivasi belajar siswa</li> <li>• Fokus mata pelajaran tahfidz</li> <li>• Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (<i>ekspost facto</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan dua variabel independen yaitu pemberian <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> dan satu variabel dependen yaitu pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang</li> </ul>
2	Muhamad Taufiq Firmansyah, 2021, Tesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang dilaksanakan terkait dengan pembentukan karakter disiplin siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Variabel dan metode yang digunakan memiliki perbedaan</li> </ul>	
3	Akhmad Khoirul Muttaqin, 2020, Tesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang dilaksanakan terkait dengan pembentukan karakter disiplin siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Variabel dan metode yang digunakan memiliki perbedaan</li> </ul>	
4	Zainuri 2020, Tesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang dilaksanakan terkait dengan pembentukan karakter disiplin siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Variabel dan metode yang digunakan memiliki perbedaan.</li> </ul>	
5	Wuri Wuryandani dkk, 2014, Jurnal Terakreditasi Sinta 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang dilaksanakan terkait dengan pembentukan karakter disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah variabel yang diteliti memiliki perbedaan</li> <li>• Jenis penelitian yang digunakan kualitatif diskriptif</li> </ul>	

<sup>33</sup> Siti Nur Padilah dan Nasirudin F., “Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember”, *EDUCARE: Journal of Primary Education*, Vol 2, No 1, Juni 2021, pp 87-100

6	Ima Melinda dan Ratnawati Susanto , 2018, Jurnal Terakreditasi Sinta 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yang digunakan sama yaitu <i>reward</i> dan <i>Punishment</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen yang digunakan yaitu motivasi belajar siswa</li> <li>• Fokus mata pelajaran IPS dan hanya satu kelas yaitu kelas IV</li> <li>• Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode survei (<i>ekspost facto</i>)</li> </ul>	
7	Annisa Novitasari, , 2019, Jurnal Terakreditasi Sinta 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang dilaksanakan terkait dengan pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk mebentukan karakter disiplin siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian yang digukana yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif</li> </ul>	
8	Yusvidha Ernata, , 2017, Jurnal Terakreditasi Sinta 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen yang digunakan sama dengan variable independen yang peneliti gunakan yaitu <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yang digunakan yaitu motivasi belajar.</li> <li>• Pendekatan kuantitatif jenis deskriptif</li> </ul>	
9	Silvia Anggraini dkk, 2019, Jurnal Terakreditasi Sinta 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang dilaksanakan terkait dengan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah variabel dan jenis penelitan yang berbeda yakni jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif.</li> </ul>	
10	Siti Nur Padilah dan Nasirudin F, 2021, Jurnal Terindeks Copernicus Internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang digunakan sama yaitu <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> terhadap karakter disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian</li> <li>• Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus</li> </ul>	

## H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap judul di atas, maka perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut.

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda). Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari pemberian *reward* dan *punishment* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

### 2. *Reward*

*Reward* dalam penelitian ini adalah suatu penghargaan, hadiah, ataupun ganjaran untuk membentuk karakter disiplin siswa yang diberikan setelah siswa berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada dengan tujuan agar mereka merasa senang dan mengulangi perilaku tersebut.

Maksud *reward* dalam penelitian ini adalah *reward* yang diberikan kepada siswa atas kesungguhan dan kerja keras siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru bukan hanya hasil yang ia capai saja. Pemberian *reward* ini dapat berupa materi seperti: pemberian hadiah, baik berupa buku, pensil, dan yang lainnya. Ada juga *reward* berupa immateri seperti: ucapan-ucapan baik, bagus sekali, pintar, keren, usaha yang bagus, dan yang lainnya. Serta dapat berupa penghormatan dengan cara isyarat, bisa seperti, mengacungkan jempol, tepuk tangan, dan yang lainnya.

Indikator untuk *reward* ini adalah: 1) Penerimaan siswa terhadap *reward*. Indikator ini memiliki sub indikator yaitu pandangan siswa terhadap *reward*, 2) Persepsi siswa terhadap pemberian *reward*. Indikator ini memiliki sub indikator yaitu persepsi siswa terhadap pemberian *reward*.

### **3. Punishment**

*Punishment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan atau tidak mengikuti peraturan agar memberikan efek jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa. Maksud *punishment* dalam penelitian ini adalah *punishment* yang diberikan guru kepada siswa untuk menimbulkan efek jera terhadap siswa tatkala siswa melakukan suatu kesalahan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Namun demikian, tindakan pemberian *punishment* ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan guru setelah melakukan upaya yang lain sebelum *punishment*, diantaranya yaitu: memberi tahu, menasehati, dan memberikan peringatan.

Indikator untuk *punishment* ini adalah: 1) Penerimaan siswa terhadap *punishment*. Indikator ini memiliki sub indikator yaitu pandangan siswa terhadap *punishment*; 2) Persepsi siswa terhadap pemberian *punishment*. Indikator ini memiliki sub indikator yaitu persepsi siswa terhadap pemberian *punishment*.

#### **4. Disiplin**

Disiplin adalah sebuah sikap perilaku seseorang yang patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku pada instansi tertentu. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku patuh siswa terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Hal ini dapat dijadikan indikator sebagai berikut: 1) Menyelesaikan tugas pada waktunya, 2) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik. 3) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas. 4) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung. 5) Berpakaian sopan dan rapi. 6) Mematuhi aturan sekolah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Karakter Disiplin

###### a. Pengertian Karakter Disiplin

Pengertian karakter dapat dilihat secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, menurut Wynne dalam Andrianto kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagian mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>34</sup>

Secara terminologis, Dodi Koesoema dalam Amirulloh memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil.<sup>35</sup>

Heri Gunawan menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah tercantum dalam Kemendiknas. Salah satunya nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu disiplin.<sup>36</sup>

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Novan Ardy Wiyani, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau

---

<sup>34</sup>Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 17

<sup>35</sup>Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

<sup>36</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, ...* 33.

kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya.<sup>37</sup>

Selanjutnya, Soegeng Prijodarminto dalam Tulus Tu'u mengartikan disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.<sup>38</sup>

Sementara itu, The Liang Gie dikutip oleh Wiyani mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.<sup>39</sup> Sementara Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut.

- 1) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.

---

<sup>37</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi*...., 159.

<sup>38</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2008),

<sup>39</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi*...., 159.

- 3) Perilaku secara langsung dan oteriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.<sup>40</sup>

Selain itu, Ali Imron dalam Wiyani membagi disiplin menjadi tiga. Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut konsep ini peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memerhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru serta tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru dapat dengan bebas memberikan tekanan kepada peserta didik dan memang harus menekan peserta didiknya agar peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas. Tata tertib atau aturan-aturan di kelas dilonggarkan dan tidak perlu mengikat peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Dengan demikian, konsep *permissive* ini berlawanan dengan konsep *otoritarian*.

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin

---

<sup>40</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi.....*, 159-160.

demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan *permissive*.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tindakan ataupun perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku, serta disiplin merupakan sikap yang wajib ada dalam diri semua individu. Karena disiplin termasuk dalam dasar perilaku seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama.

Indikator kedisiplinan yang dapat diterapkan di dalam kelas antara lain:

- a) Guru dan peserta didik datang tepat waktu.
- b) Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi.
- c) Menjalankan tata tertib sekolah.

Indikator disiplin digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sikap peserta didik terutama sikap disiplin. Selain indikator disiplin dalam kelas dan pada mata pelajaran, indikator disiplin secara umum juga ditetapkan oleh Kemendiknas antara lain:

---

<sup>41</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi.....*, 160-161.

- 1) Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- 2) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
- 3) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
- 4) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
- 5) Berpakaian sopan dan rapi.
- 6) Mematuhi aturan sekolah.<sup>42</sup>

Kedisiplinan peserta didik akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya sehingga perlu adanya peran guru untuk mengembangkan disiplin. Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam membangun karakter anak dalam pembelajaran. Peserta didik yang disiplin anak akan terbiasa tepat waktu dalam melakukan kegiatan sehari-hari, karena aspek terpenting dari disiplin adalah sikap kekuatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan serta menjalankan tata tertib secara sadar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Karakter Disiplin**

Menurut Bukhari Alma tujuan kedisiplinan, yaitu:

- 1) Jangka pendek. Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya.
- 2) Jangka panjang. Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.<sup>43</sup>

Fungsi utama disiplin menurut Novan Ardy Wiyani adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu

---

<sup>42</sup> Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 34.

<sup>43</sup>Buchari Alma dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 116.

disiplin, tegas dalam segala hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat:

- 1) meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya;
- 2) mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan;
- 3) mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk;
- 4) belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.<sup>44</sup>

### c. Pembentukan Disiplin

Menurut Tu'u terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu): mengikuti dan mentaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Alasannya sebagai berikut.

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

---

<sup>44</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi....*, 162.

- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>45</sup>

Alat pendidikan yang dimaksud di atas dapat berupa *reward* (hadiah). Sebagaimana menurut Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa hukuman dan hadiah merupakan alat lunak (*software*) pendidikan. Jadi maksud dari diberikan hukuman (*punishment*) dan hadiah (*reward*) adalah semata-mata untuk mendidik peserta didik supaya peserta didik berperilaku disiplin.<sup>46</sup>

#### **d. Teknik Pembinaan dan Penerapan Disiplin**

Berdasarkan ketiga konsep disiplin yang telah dibahas, yaitu konsep *otoritarian*, konsep *permissive*, dan konsep terbimbing maka setidaknya terdapat tiga macam teknik pembinaan disiplin kelas.

##### 1) Teknik *external control*

Teknik *external control* merupakan suatu teknik yang mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Peserta didik di dalam kelas senantiasa terus diawasi dan dikontrol agar tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif. Menurut teknik ini, peserta didik di dalam kelas harus terus menerus didisiplinkan dan jika perlu ditakuti dengan hukuman dan hadiah. Hukuman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin di dalam kelas, sedangkan hadiah diberikan kepada peserta didik yang berdisiplin di dalam kelas.

---

<sup>45</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa....*, 48-49.

<sup>46</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi....*, 175.

## 2) Teknik *internal control*

Teknik *internal control* merupakan kebalikan dari teknik *external control*. Teknik *internal control* mengusahakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri di dalam kelas. Dalam teknik ini, peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah peserta didik sadar, ia akan mawas diri serta berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dikembangkan dengan baik, akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik *external control*.

## 3) Teknik *cooperative control*

Teknik *cooperative control* ini antara guru sebagai manajer kelas dengan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin di dalam kelas. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan disiplin yang harus ditaati bersama, sanksi-sanksi atas indisipliner (ketidakdisiplinan) juga dibuati bersama. Kontrak perjanjian ini sangatlah penting karena dengan cara demikian guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik. Kerja sama tersebut akan membuat peserta didik merasa dihargai.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi....*, 163-164.

#### e. Karakter disiplin dalam perspektif Islam

Islam mengajarkan kepada umatnya supaya hidup disiplin yaitu dengan bekerja keras, bersungguh-sungguh, jujur, hidup teratur, menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Nabi Muhammad Saw. Bersabda mengenai memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya:

Artinya : *“Dari Ibnu Umar Ra., ia berkata: “Rasulullah Saw. Memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Ra. Berkata: “jika engkau di waktu sore, maka janganlah kau menunggu pagi, dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu waktu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu dan waktu hidupmu sebelum matimu”*. (HR. Bukhari)

Disiplin merupakan pangkal dari suatu keberhasilan, supaya hidup teratur hendaknya kita pandai-pandai merencanakan dan memanfaatkan waktu serta mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dan menjalankan kewajiban sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Sebaliknya, jika kita tidak menggunakan waktu secara teratur bahkan mengabaikannya maka kita akan mendapat kerugian. Hal ini seiring dengan firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “*demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*” (QS. Al-Ashr: 1-3)<sup>48</sup>

Menurut Quraisy Shihab “uraian Surah di atas adalah tentang waktu dan pentingnya memanfaatkan serta mengisinya dengan aktifitas positif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Surat ini mengingatkan tentang pentingnya menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Imam Syafi’i: “Seandainya umat Islam memikirkan kandungan surah ini (Al-Ashr), niscaya (petunjuk-petunjuknya) sudah mencukupi mereka”.<sup>49</sup>

Seorang siswa hendaknya memiliki perilaku disiplin, baik disiplin dalam waktu belajar maupun disiplin dalam kegiatan-kegiatan lain. Karena belajar memerlukan aktifitas yang teratur, dilaksanakan setahap demi setahap, oleh karena itu, diperlukan sikap disiplin dari seorang siswa sehingga pada akhirnya apa yang dicita-citakan dapat terwujud dengan baik.

Penjelasan di atas menunjukkan adanya tuntutan perilaku disiplin yaitu dengan cara melaksanakan tugas pembelajaran secara teratur, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan mentaati

<sup>48</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2010), 915

<sup>49</sup> Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya, Cet. 1*, (Ciputat: Lentera Hati, 2010), 57

peraturan yang ditetapkan oleh pihak lembaga pendidikan (sekolah). Hal ini harus diperhatikan secara ketat melalui tingkat demi tingkat, dan peraturan sekolah harus ditegakkan dengan baik oleh setiap guru dan siswa.

## 2. *Reward* (Hadiah)

### a. Pengertian *Reward* (Hadiah)

Didalam bukunya Longman Advanced American Dictionary menjelaskan tentang *reward* atau penghargaan adalah, “*something that you received because you have done something good or helpful and to give something to someone because they have done something good or helpful*”.<sup>50</sup> Definisi *Reward* adalah sesuatu yang anda terima karena anda telah melakukan sesuatu yang baik atau bermanfaat dan memberikan sesuatu kepada seseorang karena mereka telah melakukan sesuatu yang baik atau bermanfaat.

*Reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji.<sup>51</sup> Menurut Wiyani, hadiah merupakan kenang-kenangan, penghargaan dan penghormatan. Hadiah juga dapat berarti ganjaran, yang diartikan sebagai upaya memberikan sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) bagi peserta didik yang berprestasi baik dalam belajar maupun berperilaku.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Longman, *Advanced American Dictionary For Academy Success*, (Edinburg: Pearson Education Limited, 2019), 1359.

<sup>51</sup> Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 8.

<sup>52</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi....*, 176.

Dalam bahasa Arab, *reward* (ganjaran) diistilahkan dengan *tsawab*. Kata ini banyak ditemukan dalam Al-Quran, khususnya ketika membicarakan tentang apa yang akan diterima oleh seseorang, baik di dunia maupun di akhirat yang akan diterima dari amal perbuatan yang telah dilakukannya. Kata *tsawab* selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik. Sebagaimana salah satu diantaranya dapat dilihat dari firman Allah SWT pada surat Ali Imran ayat 148, sebagai berikut:

فَأْتَاهُمْ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ تَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٤٨

Artinya: *Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.* (Q.S. Ali Imran:148)

Serta An-Nisa ayat 134

مَنْ كَانَ يُرِيدُ تَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ تَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿١٣٤﴾

Artinya: *Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena disisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.* (Q.S. Ali Imran:134)

Di dalam Al-quran Allah swt juga mencerminkan tentang pemberian reward sebagaimana yang terdapat di dalam surat al-bayyinah:

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا

عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ حَسِبَ رَبَّهُ

Artinya: *Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.* (Q.S Al-Bayyinah: 8)

Berdasarkan ketiga ayat tersebut, kata *tsawab* identik dengan ganjaran yang baik. Seiring dengan hal ini, makna yang dimaksud dengan kata *tsawab* dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik peserta didik.

M. Ngalim Purwanto juga mengatakan bahwa ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik.<sup>53</sup>

Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas. Tidak mesti pula hadiah itu diberikan ketika anak didik menerima buku rapor dalam setiap catur wulan (cawu). Tetapi dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang

---

<sup>53</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 182.

berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah, dan sebagainya.<sup>54</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *reward* (hadiah) merupakan alat pendidikan berupa kenang-kenangan, penghargaan ataupun sesuatu yang menyenangkan untuk diberikan kepada seseorang karena perbuatan dan perilaku baik yang dihasilkannya.

#### **b. Tujuan *Reward* (Hadiah)**

Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa tujuan dari pemberian hadiah adalah untuk memotivasi peserta didik agar mereka berperilaku sesuai dengan tata tertib kelas.<sup>55</sup>

Sementara Ngalim Purwanto menjelaskan dengan adanya ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat lebih baik lagi. Jadi, maksud ganjaran itu yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Syamsul Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 150.

<sup>55</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi....*, 178.

<sup>56</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis....*, 182.

### c. Bentuk-bentuk *Reward* (Hadiah)

Menurut Ag Soejono dalam Kompri pada garis besarnya dapat dibedakan ganjaran itu kepada empat macam, yaitu:

#### 1) Pujian

Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Di samping berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

#### 2) Penghormatan

Ganjaran berupa penghormatan dapat berbentuk dua macam, yaitu: *pertama*, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya, dapat juga di hadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga di hadapan para teman dan para orang tua murid; *kedua*, penghormatan berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakan di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya. Anak yang rajin disertai wewenang/tugas untuk mengurus perpustakaan

sekolah. Anak-anak yang senang bekerja diberi tugas untuk membantu guru memelihara alat-alat pelajaran, dan sebagainya.

### 3) Hadiah

Hadiah di sini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang. Ganjaran berbentuk ini disebut juga ganjaran materil. Ganjaran berupa pemberian barang ini sering mendatangkan pengaruh yang negatif pada belajar murid, yakni bahwa hadiah ini lalu menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar bukan karena ingin menambah pengetahuan, tetapi belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Apabila tujuan untuk mendapatkan hadiah ini tidak bisa tercapai, maka anak akan mundur belajarnya. Oleh karena itu, pemberian hadiah berupa barang ini lebih baik jangan sering dilakukan. Berikan hadiah berupa barang jika dianggap memang perlu, dan pilihlah pada saat yang tepat.

### 4) Tanda Penghargaan

Jika hadiah merupakan ganjaran berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya hadiah, melainkan tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenangannya”. Oleh karena itu, ganjaran berupa tanda penghargaan disebut juga ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa,

sertifikat, piala dan sebagainya. Tanda penghargaan yang diperoleh anak akan merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya.<sup>57</sup>

Selanjutnya, menurut M. Ngalim Purwanto ganjaran sebagai alat pendidikan banyak sekali macamnya. Sebagai contoh beberapa macam perbuatan atau sikap pendidik yang dapat merupakan ganjaran bagi anak didiknya sebagai berikut.

- a) Guru mengangguk-anguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- b) Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian).
- c) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran. Contoh, “engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit, ali, karena yang nomor 3 ini rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan”.
- d) Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Misalnya, “karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, sekarang saya (guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali,” ganjaran untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata.
- e) Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan yang lain. Tetapi, dalam hal ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda-benda itu, mudah benar ganjaran berubah menjadi upah bagi murid-murid.<sup>58</sup>

#### **d. Syarat-syarat *Reward* (Hadiah)**

Memberikan *reward* kepada siswa bukanlah persoalan yang mudah. Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik sebagai berikut.

---

<sup>57</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). 302-303.

<sup>58</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis....*, 183.

- 1) Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- 3) Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberikan ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- 4) Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- 5) Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.<sup>59</sup>

#### e. *Reward* Dalam Perspektif Islam

Pendidikan Islam menggunakan penghargaan sebagai bagian dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendisiplinkan dan memotivasi para pelaku pendidikan atau siapapun yang sedang belajar, secara formal, informal, maupun non formal dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini karena Islam sendiri mengajarkannya melalui dua dasar utama yaitu Al-Quran dan Hadist nabi yang banyak memuat tentang “penghargaan” dan “hukuman”. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-jaatsiyah: 15:

---

<sup>59</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*..., 184.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, Maka itu akan menimpa dirinya sendiri, Kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan. (Q.S. Al-jaatsiyah: 15)*<sup>60</sup>

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُّؤَجَّلًا ۗ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا

نُؤْتِهِ ۖ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ ۖ مِنْهَا ۖ وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

Artinya: *Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang Telah ditentukan waktunya. barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (Q.S Ali-Imran: 145)*<sup>61</sup>

Al-Qur'an menjelaskan bahwa hadiah disebut dalam berbagai bentuk *uslub*, diantaranya ada yang mempergunakan lafadz „*ajr*” yang berarti balasan/imbalan dan *tsawab* yang berarti pahala/ganjaran.<sup>62</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran: 148:

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 500.

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, . 68.

<sup>62</sup> Wahyudi Setiawan, “Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Murabbi Volume 4, Nomor 2, Januari 2018 ISSN 2406-775X*, 187-188.

فَقَاتَلَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S Ali Imran: 148)

Selain itu terdapat pula firman Allah dalam surat Al-Ankabut:

58:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

خَالِدِينَ فِيهَا ۗ نِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿٥٨﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, Sesungguhnya akan kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang Tinggi di dalam syurga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. Al-Ankabut: 58)<sup>63</sup>

Melihat hal ini maka dalam sistem pendidikan Islam harus menggunakan sistem pemberian hadiah atau ganjaran kepada setiap anak untuk menanamkan sikap disiplin anak supaya kebaikan dan prestasi yang berhasil dilakukan terulang kembali. Dalam beberapa kajian yang telah dilakukan di lingkup pendidikan menunjukkan hasil bahwa melalui pemberian penghargaan kepada siswa dalam bentuk

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 68 & 403

hadiah ternyata sangat efektif dalam meningkatkan disiplin anak. Melalui hadiah anak akan termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinannya serta melakukan pengulangan terhadap sikap positif yang telah dilakukan.

Penanaman karakter disiplin melalui pemberian hadiah kepada anak harus dilakukan secara proporsional supaya tidak menimbulkan hal negatif dalam diri anak. Terlalu banyak memberikan hadiah tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral maka akan menjadikan anak bersikap manja. Tidak cukup menumbuhkan kesadaran untuk bersikap disiplin pada anak hanya dengan memberikan hadiah kepada anak berupa materi, namun dorongan psikis dan spiritual juga harus diberikan kepada anak. Hal ini dimaksudkan supaya terjadi keseimbangan dalam diri anak disaat anak mencapai kedewasaan.

### **3. *Punishment* (Hukuman)**

#### **a. Pengertian *Punishment***

Hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.<sup>64</sup>

Sejalan dengan itu, Ali Imron dalam Wiyani mengartikan hukuman sebagai suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan.<sup>65</sup>

Sedangkan Amir Daien Indrakusuma dalam Wiyani mengartikan

---

<sup>64</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*...., 186.

<sup>65</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi*...., 175.

hukuman sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek jera. Tujuannya agar peserta didik menjadi sadar dan berjanji tidak akan mengulangnya.<sup>66</sup>

Ivancevich, Konopaske dan Matteson, mendefinisikan punishment sebagai tindakan menyajikan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai hasil dari perilaku tertentu. Menurut Baharudding & Esa Nur Wahyuni, *punishment* adalah menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang. Selain itu *punishment* juga berfungsi sebagai upaya preventif ataupun refresif yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Menurut Sardiman, *punishment* merupakan *reiforcement* yang bersifat negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.<sup>67</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *punishment* (hukuman) adalah sanksi yang diberikan secara sengaja akibat dari pelanggaran atau kesalahan yang telah dilakukan agar menimbulkan efek jera.

---

<sup>66</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi.....*, 175.

<sup>67</sup> Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Indonesia, 2018). 21

### **b. Tujuan *Punishment***

Novan Ardy Wiyani menyatakan tujuan pemberian hukuman adalah untuk mendidik dan menyadarkan peserta didik agar ia tidak mengulangi kesalahannya.<sup>68</sup> Sejalan dengan pendapat Hadisubarta yang dikutip oleh Tulus Tu'u menyatakan bahwa tujuan diberikan hukuman untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin.<sup>69</sup>

Selain itu menurut Eka Prihatin, tujuan dari hukuman itu sendiri adalah sebagai alat pendidikan. Intinya hukuman itu sendiri harus berhasil mendidik peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran kembali.<sup>70</sup>

### **c. Bentuk-bentuk Hukuman (*Punishment*)**

Ada pendapat yang membedakan hukuman itu menjadi dua macam, yaitu:

- 1) hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk *mencegah* jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan;
- 2) hukuman *represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi

---

<sup>68</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi.....*, 176.

<sup>69</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.....*, 56.

<sup>70</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 104.

hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.<sup>71</sup>

Menurut Kompri bentuk-bentuk hukuman lebih kurang dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) hukuman fisik, misalnya dengan mencubit, menampar, memukul dan lain sebagainya;
- 2) hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan dan lain sejenisnya;
- 3) hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, misalnya menuding, memelototi, mencemberuti dan lain sebagainya;
- 4) hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya disuruh berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari dalam kelas, didudukkan di samping guru, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak puluhan atau ratusan kali, dan lain sebagainya.<sup>72</sup>

#### **d. Syarat-syarat Hukuman**

Adapun syarat-syarat hukuman yang pedagogis sebagai berikut.

- 1) Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang. Walaupun dalam hal ini seorang guru atau orang tua agak bebas menetapkan hukuman mana yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi dalam pada itu kita terikat oleh rasa kasih sayang terhadap anak-anak oleh peraturan-peraturan hukum dan oleh batas-batas yang ditentukan oleh pendapat umum.

---

<sup>71</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*...., 189.

<sup>72</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*...., 309.

- 2) Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum: memperbaiki kelakuan dan moral anak-anak.
- 3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara si pendidik dan yang dididik.
- 4) Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah. Sebab, jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
- 5) Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- 6) Bagi si terhukum (anak), hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Karena hukuman itu, anak merasa menyesal dan merasa bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang pendidiknya.
- 7) Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh Negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk.
- 8) Hukuman tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya. Untuk ini, perlulah hukuman yang

diberikan itu dapat dimengerti dan dipahami oleh anak. Anak dalam hatinya menerima hukuman itu dan merasai keadilan hukuman itu. Anak hendaknya memahami bahwa hukuman itu akibat yang sewajarnya dari pelanggaran yang telah diperbuatnya.

- 9) Sehubungan dengan butir di atas, maka perlulah adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman setelah anak itu menginsafi kesalahannya.<sup>73</sup>

#### e. *Punishment* Dalam Perspektif Islam

Dalam pendidikan Islam hukuman dimaksudkan untuk melakukan pencegahan supaya tidak terjadi kesalahan yang sama. Selain bermanfaat kepada anak yang melakukan kesalahan, pesan hukuman ini juga untuk anak lain supaya tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan.

Al-Quran menjelaskan berkaitan dengan hukuman yang biasa disebutkan dalam berbagai bentuk *uslub*, seperti lafadz *'iqab*, *adzab*, *rijz*.<sup>74</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat An Najm: 31

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسْتَعُوْا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ

اَحْسَنُوْا بِالْحُسْنٰى ﴿٣١﴾

<sup>73</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*...., 191-192.

<sup>74</sup> Wahyudi Setiawan, "Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam". *jurnal Al-Murabbi Volume 4, Nomor 2, Januari 2018 ISSN 2406-775X*, 188-189.

Artinya: *Dan Hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang Telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga). (Q.S An Najm: 31)*

Selain itu terdapat pula firman Allah dalam surat Al-A'raf: 165:

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَهَجَيْتَ الَّذِينَ يَهْتَوُونَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا

بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: *Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik. (Q.S. Al-A'raf: 165)<sup>75</sup>*

Pemberian hukuman terhadap anak yang melakukan pelanggaran terhadap aturan adalah hal positif yang harus dilakukan oleh orang tua atau guru. Hukuman ini dimaksudkan supaya anak memiliki kesadaran bahwa setiap perbuatan memiliki resiko dan tanggungjawab yang harus diterima. Diharapkan dengan mendapatkan hukuman anak yang melakukan kesalahan muncul kesadaran dari

---

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 527 & 172.

dalam dirinya sendiri, sehingga kedepan dalam melakukan setiap kegiatan berdasarkan kesadaran dan tanggungjawabnya. Semuanya dimaksudkan untuk mencapai sebuah tujuan mulia pendidikan. Dalam pendidikan Islam hukuman dimaksudkan untuk melakukan pencegahan supaya tidak terjadi kesalahan yang sama. Selain bermanfaat kepada anak yang melakukan kesalahan, pesan hukuman ini juga untuk anak lain supaya tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan agar anak memiliki karakter disiplin.<sup>76</sup>

#### 4. Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Karakter Disiplin

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai kedisiplinan. Penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada siswa. Siswa nantinya bisa diarahkan, dilatih, dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada siswa. Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilainilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing*, tetapi juga diharapkan mampu melaksanakan moral atau *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

---

<sup>76</sup> Wahyudi Setiawan, "Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Murabbi Volume 4, Nomor 2, Januari 2018 ISSN 2406-775X*, 190-195

Membahas perilaku siswa agar disiplin dan berprestasi tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga menerapkan aturan untuk menertibkan dan memacu semangat belajar siswa. *Reward and punishment* adalah sesuatu yang kebanyakan orang ataupun lembaga mengharuskan dalam pendidikan. Hal ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mengenai *reward*, yang dikatakan penting untuk diterapkan dalam mendorong tingkat kedisiplinan telah disampaikan Rosdiana dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan guru, ia mengatakan bahwa dengan adanya *reward* yang berbentuk pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan dapat meningkatkan kedisiplinan seorang guru yang menjadi salah satu penentu berhasil tidaknya hasil belajar siswa. Guru akan merasa terhormat jika mendapatkan *reward* dari lembaga atas tindakan baik yang dilakukannya yaitu dengan disiplin datang tepat waktu dan berbagai bentuk perilaku disiplin lainnya. Guru yang datang tepat waktu maka kelas dan siswa akan terkontrol dan dapat dikondisikan dengan baik, pembelajaran juga dapat berjalan maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>77</sup> Sama halnya ketika *reward* yang berupa pujian, hadiah ataupun tanda penghargaan ketika diberikan kepada siswa, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi.

---

<sup>77</sup> Rosdiana Rosdiana, "Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Melaksanakan Tugas melalui Penerapan Reward di SD Negeri 050745 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017," *jurnal Tabularasa* 15, no. 1 (April 30, 2018): 95–110, <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.10409>.

Kemudian pada permasalahan *punishment*, Muh Rodhi Zamzami dalam penelitiannya mengatakan bahwa, sebuah hukuman sebenarnya ingin memberikan penguatan pada pembelajaran siswa dengan memberikan stimulus yang tidak disukai, mengurangi perilaku yang tidak diharapkan, dan menghilangkan stimulus yang diinginkan.<sup>78</sup> Hal ini akan berdampak pada siswa yang kerap melakukan perilaku yang tidak diinginkan untuk berhenti dan enggan melakukan perilaku yang tidak baik karena adanya *punishment* yang menjadi ganjaran ketika mereka melakukan hal tersebut.

Selain itu, Widi Widayatullah dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa penerapan metode *punishment* sangatlah penting, berkat dari adanya diberlakukan *punishment* telah menghasilkan suatu perubahan baik pada seseorang yang telah melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Ada beberapa pengaruhnya terutama dalam hal kedisiplinan santri di pondok yang ia teliti, di mana tingkat kedisiplinan santri semakin meningkat dengan diterapkannya *punishment*.<sup>79</sup> *Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan hasil positif jika dilakukan dengan cara yang tepat yaitu dengan tanpa kekerasan baik itu secara fisik atau verbal.<sup>80</sup> Kemudian, Dewi Aprilia Sari, dkk, dalam penelitiannya

---

<sup>78</sup> Muh Rodhi Zamzami, "Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme," *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (May 3, 2018): 1–20, <https://doi.org/10.32478/ta.v4i1.111>.

<sup>79</sup> Widi Widayatullah, "Pengaruh Ta'zir terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 6, no. 1 (February 20, 2017): 66–77, <https://doi.org/10.52434/jp.v6i1.49>.

<sup>80</sup> Elizabeth Prima, "Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias," *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas*

menyatakan bahwasanya hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui pemberian *reward* dan *punishment* pada peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah yaitu menekankan kedisiplinan pada peserta didik, menumbuhkan semangat pada peserta didik, dan juga menumbuhkan sikap jujur terhadap peserta didik.<sup>81</sup>

Menurut Tu'u terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu): mengikuti dan mentaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin.<sup>82</sup>

Alat pendidikan yang dimaksud di atas dapat berupa *reward* (hadiah). Sebagaimana menurut Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa hukuman dan hadiah merupakan alat lunak (*software*) pendidikan. Jadi maksud dari diberikan hukuman (*punishment*) dan hadiah (*reward*) adalah semata-mata untuk mendidik peserta didik supaya peserta didik berperilaku disiplin.<sup>83</sup>

Pembahasan *reward and punishment* jika dikaitkan dengan permasalahan kedisiplinan dan prestasi siswa akan sangat penting. Sebagaimana uraian di atas tampak bahwa penerapan *reward and punishment* menjadi salah satu cara efektif dan berpengaruh untuk mengatasi problem yang ada di sebuah lembaga pendidikan terutama

---

*Dhyana Pura* 1, no. 2 (July 28, 2016), <http://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/Jepun/article/view/177>.

<sup>81</sup> Dewi Aprilia Sari, dkk, "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* Di Sd Unggulan Uswatun Hasanah," *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 (1), Juni 2019.

<sup>82</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa....*, 48-49.

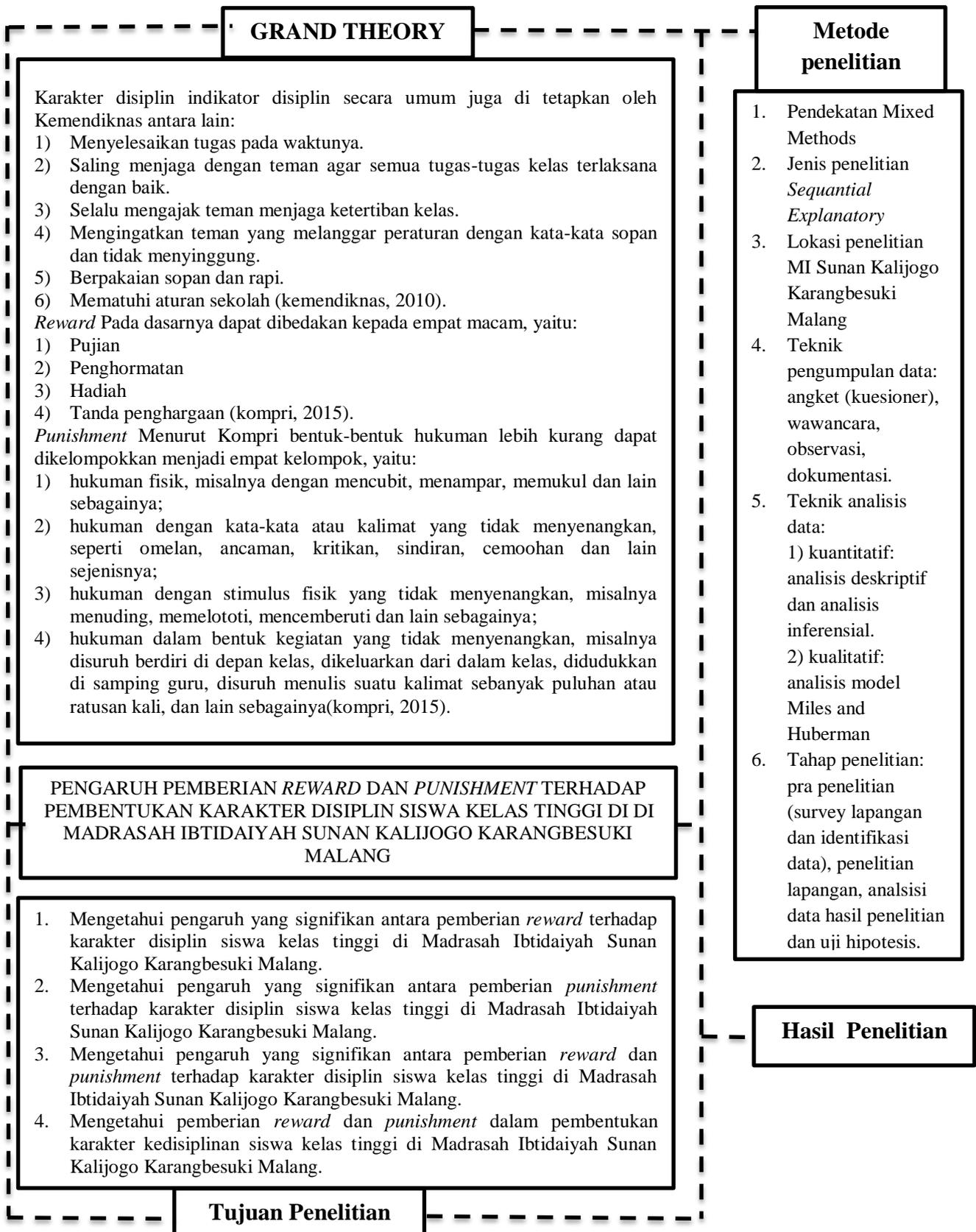
<sup>83</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi....*, 175.

mengenai perilaku penyimpangan yang mengakibatkan siswa tidak disiplin dan berdampak pada prestasi belajar mereka. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* memiliki kontribusi dan pengaruh yang besar terhadap karakter disiplin siswa di sekolah.

#### **B. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pada beberapa teori yang sudah tertuliskan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Gambar.2.1 Kerangka Berpikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode riset kombinasi (*mixed methods research*) yaitu penelitian yang didasari pada gabungan positivisme dan posotivisme.<sup>84</sup> Menurut Creswell penelitian kombinasi adalah pendekatan penelitian yang mengkombiansikan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif. Pendekatan ini melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif dan lebih lengkap dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data. Pendekatan ini juga melibatkan pendekatan-pendekatan kuantitatif dan kualitatif, asumsi-asumsi filosofis, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian dan satu waktu.<sup>85</sup>

Peneliti menggunakan jenis Penelitian Kombinasi model urutan penemuan analisis kuantitatif dan kualitatif (*Sequantial Explanatory*). Pada metode ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat terukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif dan asosiasif, kemudian pada tahap kedua penelitian menggunakan metode kualitatif untuk membuktikan,

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 16.

<sup>85</sup> Nusa Putra & Hendarman, *Mixed Method Research Metode Riset Campur Sari Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2013), 48.

memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap pertama.<sup>86</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan pengambilan data pada tahap pertama dengan menggunakan metode kuantitatif lalu dilanjut dengan proses penelitian secara kualitatif. Alasan ditindaklanjutinya metode kuantitatif ini dengan metode kualitatif adalah untuk lebih memahami dan menjelaskan hasil-hasil kuantitatif yang diperoleh sebelumnya.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *reward* (X1), *punishment* (X2) dan karakter disiplin (Y1).

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang, dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan studi pendahuluan peneliti di sekolah ini sudah menerapkan sistem *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajarannya, tidak terkecuali juga dalam proses mendisiplinkan peserta didiknya. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui lebih lanjut dan dalam tentang seberapa besar pengaruhnya

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 415.

pemberian *reward* dan *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang ini.

## 2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini. Peneliti berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti sebagai instrumen pengumpul data yang dilakukan melalui 1) peneliti menyebarkan angket, 2) peneliti sebagai observer dan 3) peneliti sebagai pewawancara. Peneliti melakukan interpretasi pada temuan-temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu pengaruh pemberian *reward* terhadap karakter disiplin siswa, pengaruh pemberian *punishment* terhadap karakter disiplin siswa, pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap karakter disiplin siswa dan bentuk pemberian *reward* dan *punishment* yang dapat membentuk karakter disiplin siswa.

## 3. Populasi dan Sampel

### a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>87</sup> Jadi, pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang berjumlah 152 siswa.

---

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), 80.

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
IV	26	28	54
V	30	23	53
VI	22	23	45
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>74</b>	<b>152</b>

**b) Sampel**

Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang baik yaitu sampel yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Berdasarkan jumlah populasi di atas peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan kesalahan 5%.<sup>88</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

$e^2$  : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) = 5% = 0,05

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$N = N / (N d^2 + 1) = 152 / (152 \times 0,05^2 + 1) = 110, 144 = 110$$

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., 180.

Maka dalam penelitian ini dari jumlah populasi sebanyak 152 siswa maka yang menjadi sampel sebanyak 110 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan yaitu diawali pengumpulan data secara kuantitatif dan selanjutnya pengumpulan data secara kualitatif. Adapun alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Pengumpulan Data secara Kuantitatif**

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan menggunakan angket. Angket digunakan sebagai alat pengumpul data kuantitatif. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan cara diisi oleh responden yang telah ditentukan. Jumlah angket sebanyak jumlah responden yaitu 110 angket.

Angket (Kuesioner) yang digunakan peneliti diberikan kepada siswa kelas tinggi MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang dalam rangka mengetahui pemberian *reward* dan *punishment* serta karakter disiplin siswa.

##### **2. Pengumpulan Data secara Kualitatif**

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Pengumpulan data secara kualitatif dijelaskan sebagai berikut.

**a. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada 6 informan dengan rincian sebagai berikut: yakni 2 guru kelas IV, 2 guru kelas V dan 2 guru kelas VI di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wawancara yang pertanyaannya ditentukan oleh peneliti dan jawabannya terikat pada pedoman wawancara. Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan menggunakan pengembangan pertanyaan tanpa batasan dan jawaban yang tidak terikat pada pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan menggunakan lembar pedoman wawancara. Hasil wawancara dianalisis menggunakan lembar identifikasi hasil wawancara. Waktu pelaksanaan wawancara ditentukan sesuai kesepakatan antara peneliti dengan pihak madrasah.

Hasil wawancara diuji keabsahannya menggunakan triangulasi metode yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumen. Hasil wawancara juga akan diuji menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara yaitu membandingkan hasil wawancara 6 guru kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang dengan hasil studi dokumen. Hasil wawancara akan

ditidaklanjuti dengan metode studi dokumen dengan maksud untuk melengkapi data.

**b. Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan indera yang dipunyai terhadap objek yang diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan langsung, maka observasi lapangan ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan memberi gambaran mengenai kejadian yang penulis ketahui mengenai kenyataan yang terjadi pada peserta didik di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang terkait pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap pembentukan karakter disiplinnya.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk (foto), tulisan (catatan harian atau biografi). Dokumentasi penelitian ini berupa profil sekolah, foto kegiatan penelitian, dan peraturan/tata tertib sekolah MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket, lembar wawancara, lembar observasi dan lembar identifikasi dokumen. Instrumen pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Angket (kuesioner)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>89</sup> Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemberian *reward*, *punishment* dan karakter disiplin siswa.

Pada penelitian ini digunakan angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (x) atau tanda checklist (√).<sup>90</sup>

Angket yang digunakan merupakan angket bentuk skala, yakni serangkaian tingkatan, level, atau nilai yang mendeskripsikan variasi derajat sesuatu.<sup>91</sup> Jenis skala yang dipakai adalah skala Likert. Skala Likert ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.<sup>92</sup> Pernyataan tersebut dilengkapi dengan

---

<sup>89</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta: 2012), Hlm. 25-26.

<sup>90</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*...., 27.

<sup>91</sup>Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 44.

<sup>92</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 106.

alternatif jawaban dan responden harus memilih salah satu dari alternatif jawaban yang sesuai dengan diri responden. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban sebagai berikut.<sup>93</sup>

**Tabel 3.2 Skor Penilaian Jawaban Angket**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Berdasarkan pernyataan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk pembobotan nilai pada jawaban angket yang Skor Positif: selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Sedangkan Skor Negatif: tidak pernah (4), kadang-kadang (3), sering (2), dan selalu (1). Instrumen setiap variabel dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Angket untuk Variabel X1 (*Reward*) dan X2 (*Punishment*)**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
<b>Reward/Hadiah</b>					
1.	Pujian	Memberikan kata-kata pujian, memberikan senyuman, memberi acungan jempol, menepuk pundak siswa	1,3	2,4	4
2.	Penghormatan	Mengumumkan prestasi siswa, memberi kekuasaan untuk melakukan sesuatu	5,8		2
3.	Hadiah	Memberi hadiah	6	7	2

<sup>93</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., 153.

4.	Tanda Penghargaan	Memberi sertifikat, memberi piala	9	10	2
<b>Punishment/Hukuman</b>					
1.	Hukuman Fisik	Mencubit, memukul	16, 17		2
2.	Hukuman Kata-kata	Menegur, menasehati, memberi ancaman	11	12, 15	3
3.	Hukuman dengan Stimulus Fisik yang Tidak Menyenangkan	Memelototi, memberi reaksi kecewa	13, 14		2
4.	Hukuman dalam Bentuk Kegiatan yang Tidak Menyenangkan	Memberi tugas tambahan, didudukkan di samping guru, berdiri di dalam kelas	19, 20	18	3

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Angket untuk Variabel Y  
(Karakter Disiplin)**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Menyelesaikan tugas tepat waktu.	21,23	22	3
2	Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.	24, 26	25	3
3	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.	28, 29	27	3
4	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.	30,32	31	3

5	Berpakaian sopan dan rapi.	34	33,35	3
6	Mematuhi aturan sekolah.	36,37, 39	38,40	5

## 2. Lembar Wawancara

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan *reward* dan *punishment* dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan dalam penelitian ini dapat dilihat ditabel berikut ini:

**Tabel 3.5 Pedoman Wawancara**

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Guru kelas tinggi (IV, V, dan VI)	a. Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa diberikan

## 3. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa di sekolah, mengamati jenis-jenis peraturan yang ada di sekolah mengamati terkait tentang pemberian *reward* dan *punishment* yang diterima oleh peserta didik di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

## 4. Lembar Identifikasi Dokumen

Lembar identifikasi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mendiskripsikan dokumen hasil penelitian terkait pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap pembentukan

karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Pengembangan instrumen penelitian ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.6. Pengembangan Instrumen Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Pendekatan	Data	Sumber data	Metode pengumpulan data	Instrumen
1.	pengaruh pemberian <i>reward</i> terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang	Mix Metode	Angket	Siswa kelas tinggi (IV, V dan VI)	Angket Dokumentasi	Angket
2.	Pengaruh pemberian <i>punishment</i> terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang	Mix Metode	Angket	Siswa kelas tinggi (IV, V dan VI)	Angket Dokumentasi	Angket
3.	pengaruh pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di	Mix Metode	Angket	Siswa kelas tinggi (IV, V dan VI)	Angket Dokumentasi	Angket

	Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang					
4.	Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang	Mix Metode	Wawancara Observasi	Guru kelas tinggi (IV, V dan VI)	Wawancara Observasi Dokumentasi	Lembar wawancara Lembar observasi Lembar identifikasi dokumen

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diawali menggunakan analisis kuantitatif selanjutnya menggunakan analisis kualitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan

untuk populasi.<sup>94</sup> Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan rumus regresi linear berganda.

Uji regresi linear berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih)  $(X_1)(X_2)(X_3)...(X_n)$  dengan satu variabel terikat.<sup>95</sup> Namun, sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data hasil penelitian untuk mengetahui layak tidaknya data yang didapat untuk diolah dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Uji asumsi yang klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan uji normalitas data untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal.<sup>96</sup> Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Pada uji ini, data dikatakan

---

<sup>94</sup>Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), 155.

<sup>95</sup>Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta. 2009), 283.

<sup>96</sup>Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 173.

berdistribusi normal apabila Angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig.> 0,05, jika sebaliknya Angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig.< 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.<sup>97</sup>

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23*..

#### **b. Uji Linearitas**

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).<sup>98</sup> Pengujian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23*.

Uji linearitas dalam penelitian ini dengan melihat *deviation from linearity* dari uji F. Jika nilai sig. *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan linier. Sebaliknya jika nilai sig. *deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak linier.<sup>99</sup>

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas adalah uji untuk menunjukkan adanya hubungan linear atau korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel

---

<sup>97</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 64.

<sup>98</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi*...., 74.

<sup>99</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi*...., 80.

bebas dalam sebuah model regresi.<sup>100</sup> Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23*.. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:<sup>101</sup>

- a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.
- b. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.

Jika terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terdapat multikolinearitas anatar variabel maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan.

#### **d. Uji Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda adalah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

##### **1) Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y.

---

<sup>100</sup>Yaya Jakaria, *Mengolah Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 159.

<sup>101</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi...*, 74.

## 2) Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis untuk korelasi, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $P\text{-value (Aymp.Sig)} \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $P\text{-value (Aymp.Sig)} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>102</sup>

## 3) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y).

- a) Jika  $P\text{-value (Aymp.Sig)} \geq 0,05$ , atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen.

---

<sup>102</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 44

Pengujian atau analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23*.

## **2. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>103</sup> Analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif dengan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>104</sup>

Data dari hasil penelitian Kualitatif sendiri merupakan data tambahan yang menambah argumen secara deskriptif tentang penelitian ini sehingga data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara berkala dan dalam waktu yang ditentukan akan membantu analisis data kuantitatif yang berupa hasil kuesioner untuk dijabarkan kembali guna mendukung penarikan kesimpulan oleh peneliti. Analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan menggunakan

---

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 428.

<sup>104</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM) , 19

analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman menjelaskan kegiatan yang dilakukan saat analisis data kualitatif yaitu dilakukan dengan langsung berinteraksi dengan para pemberi informasi dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh menunjukkan data jenuh.<sup>105</sup> Kegiatan dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

**a. *Data Reduction* (reduksi data)**

Reduksi data adalah proses berpikir yang memerlukan wawasan yang luas. Dan mengumpulkan data yang diperoleh selama dilapangan dan harus dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci dan memilih hal-hal yang pokok untuk memfokuskan terhadap hal-hal yang penting untuk diteliti.

**b. *Data Display* (penyajian data)**

Setelah data selesai direduksi maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

**c. *Conclusion Drawing/Verification***

Langkah ketiga penarikan kesimpulan data verifikasi selama penelitian berlangsung. Dari verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan sementara dan data akan berubah sewaktu-waktu ketika berada dilapangan.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Nusa Putra & Hendarman, *Mixed Method Research Metode Riset Campur Sari Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2013), 336-337

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 334-343.

### 3. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, dan data kualitatif hasil penelitian kualitatif pada tahap kedua. Melalui analisis data ini akan dapat diperoleh informasi apakah kedua data saling melengkapi, memperluas, memperdalam atau malah bertentangan. Bila ditemukan kedua kelompok data ada yang bertentangan, maka data hasil penelitian kualitatif diuji kredibilitasnya lagi sampai ditemukan kebenaran data dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, melakukan triangulasi, analisis kasus negatif dan member check. Selanjutnya hasil penelitian yang digunakan adalah hasil penelitian kualitatif yang telah benar/pasti yang telah diuji kredibilitasnya.<sup>107</sup>

Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data *reward*, *punishment* dan karakter disiplin, dan pengaruh variabel *reward* dan *punishment* secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

#### G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dan triangulasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

---

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 499

## 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner/angket. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua cara yakni uji validas instrument ahli dan uji validitas lapangan.

### a. Uji Validitas Instrument Ahli

Uji validitas instrument angket pada penelitian ini melibatkan ahli yang terdiri dari dosen. Berdasarkan data hasil validasi yang diperoleh, maka rumus yang digunakan untuk menghitung hasil angket validator adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari

$\sum x$  = jumlah nilai jawaban responden

$\sum x_i$  = jumlah nilai ideal

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen adalah sebagai berikut:<sup>108</sup>

**Tabel 3.7. Kriteria Validitas Instrumen**

Skor	Kriteria Validitas
85,01-100,00%	Sangat Valid
70,01-85,00%	Cukup Valid
50,01-70,00%	Kurang Valid
01,00-50,00	Tidak Valid

Sumber: (Akbar dalam Agustina Fatmawati, 2016)

<sup>108</sup> Agustina Fatmawati, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk SMA Kelas X, *EduSains* Volume 4 Nomor 2; 2016, 96.

Uji Validitas ahli dilakukan untuk melihat kevalidan dari suatu instrumen. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar angket. Instrument angket ini divalidasi oleh dosen ahli yaitu Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. hasil validasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8. Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen Ahli**

No	Instrumen	Persentase	Kriteria
1.	Angket	85,7%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 3.8 di atas diperoleh persentase instrument angket sebesar 85,7%. Hal ini menunjukkan instrument yang digunakan termasuk ke dalam kriteria sangat valid dan layak digunakan untuk kegiatan penelitian.

#### **b. Uji Validitas Instrumen Lapangan**

Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan untuk uji validitas lapangan yakni hasil uji coba instrument angket yang disebarkan kepada siswa. Uji validitas lapangan ini peneliti lakukan di MI Al-Hidayah Kota Batu yakni pada kelas V yang jumlah respondennya sebanyak 50 orang.

Perhitungan validitas instrumen *reward* (X1) dan *punishment* (X2) terhadap variabel terikat yaitu karakter disiplin siswa (Y1) dibantu dengan menggunakan perhitungan uji validitas melalui analisis *product*

*moment* menggunakan *IBM SPSS Statistics 23*. Kriteria pengujian validitas menggunakan *product moment*, sebagai berikut:<sup>109</sup>

- a. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid

Hasil uji validitas menunjukkan untuk instrument angket variabel *reward* (X1) dengan jumlah item pernyataan 10 item dinyatakan valid semua. Selanjutnya untuk hasil uji validitas instrument angket untuk variabel Punishment (X2) dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10 item, terdapat dua item yang tidak valid yakni pada butir item nomor 14 dan 20, sehingga yang item yang valid hanya berjumlah 8 item pernyataan. Sedangkan untuk hasil uji validitas variabel karakter disiplin (Y) dengan jumlah item pernyataan sebanyak 20 item, terdapat 3 item yang tidak valid yakni pada butir item nomor 22, 27 dan 35, sehingga item yang valid hanya berjumlah 17 item pernyataan. Oleh karena itu, untuk mengukur pengaruh Reward dan punishment terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang hanya menggunakan butir item pernyataan yang valid saja dengan jumlah keseluruhan item pernyataan digabungkan menjadi sebanyak 35 item pernyataan.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), 71.

<sup>110</sup> Hasil Validitas Item Angket, *Uji Correlation Product Moment*, Data olah SPSS Terlampir

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian berupa lembar kuesioner/angket diuji kevaliditasannya maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah cara untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula.<sup>111</sup>

Uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23*. Kriteria pengujian validitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

- a. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .
- b. Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ .<sup>112</sup>

Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen peneliti berpedoman pada pendapat Sugiyono. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 173.

<sup>112</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 293.

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 257.

**Tabel 3.9 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Adapun hasil pengujian Reliabelitas instrument angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.10 Uji Reliabelitas**

Cronbach's Alpha	Koefisien Cronbach's Alpha	Jumlah Item Pernyataan	Keterangan
0,865	0,60	35	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 3.10 di atas hasil pengujian reliabilitas angket menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865 yang berarti instrument yang terdiri dari 35 item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  dengan tingkat reliabilitas sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

### 3. Triangulasi

Trianggulasi atau biasa dikenal dengan pengujian kabsahan data, artinya data yang didapat peneliti diuji kembali tingkat keaslian datanya yang berasal dari berbagai sumber, waktu, dan metode yang mendukung dari didapatkannya data tersebut dengan teknik yang dikuasai peneliti. Melalui proses triangulasi sumber dan metode inilah yang akan peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data yang

akan diperoleh. Sehingga semua data yang telah diperoleh dan diolah menjadi pernyataan-pernyataan akan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh sebab itu untuk menguji derajat kepercayaan maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi ada dua macam yaitu *pertama*, triangulasi teknik merupakan cara untuk memperoleh data dari informan yang sama dengan menggunakan teknik atau metode yang berbeda, seperti peneliti memperoleh data dari informan melalui interview maka untuk memeriksa keabsahan data peneliti melakukan observasi dan studi dokumen terkait data yang di interview. *Kedua*, triangulasi sumber merupakan cara untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik/metode yang sama, seperti peneliti interview informan terkait strategi maka untuk memeriksa keabsahan datanya peneliti juga melakukan interview ke informan yang lainnya. Dengan adanya uji keabsahan ini, data yang diperoleh oleh peneliti benar-benar sesuai dengan tema penelitian dan keadaan di lapangan penelitian tanpa adanya opini dari peneliti.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Profil Sekolah MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang**

**1.1 Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang**

- a. Visi: Terbentuknya generasi yang disiplin, berilmu, berprestasi dan berakhlaqul karimah
- b. Misi:
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas
  - 2) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI)
  - 3) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
  - 4) Menumbuhkembangkan kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran islam
  - 5) Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetisi bidang akademik dan non-akademik
  - 6) Menumbuhkembangkan sikap dan kepekaan terhadap lingkungan
  - 7) Menanamkan wawasan kebanggaan nasional.
- c. Tujuan:
  - 1) Mewujudkan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
  - 2) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah

- 3) Membina kepribadian yang disiplin , sopan, santun, dan bersahaja
- 4) Meningkatkan kemampuan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 5) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah (sholat dhuha, jamaah sholat zuhur, hafalan surat-surat pendek dan baca tulis qur'an (BTQ).

## 1.2 Keadaan Siswa MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

Tabel 4.1 Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah		Total
		Lk	Pr	(Lk+Pr)
1	Kelas I	33	20	53
2	Kelas II	32	21	53
3	Kelas III	37	34	71
4	Kelas IV	26	28	54
5	Kelas V	30	23	53
6	Kelas VI	22	23	45
Jumlah Keseluruhan		180	149	329

Sumber: Dokumentasi MI Sunan Kalijogo Karangbesuki

## B. Hasil Penelitian Kuantitatif

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu *reward* sebagai variabel X1, *punishment* sebagai variabel X2 dan Karakter Kedisiplinan siswa di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang sebagai variabel Y.

Tabel berikut menunjukkan banyaknya dan persentase point jawaban 4, 3, 2 dan 1 pada setiap variabel sekaligus menggambarkan bagaimana pelaksanaan *reward*, *punishment* dan karakter kedisiplinan

siswa di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

**Tabel 4.2 Jumlah Dan Persentase Poin Jawaban Pada Setiap Variabel**

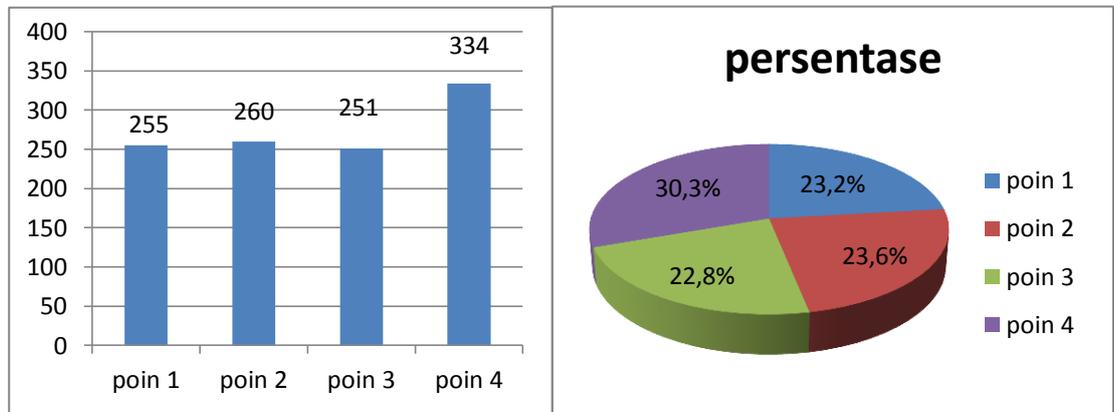
Point Jawaban	X1		X2		Y	
	F	P	F	P	F	P
4	334	30,3%	252	28,6%	326	17,4%
3	251	22,8%	243	27,6%	705	37,7%
2	260	23,6%	218	24,8%	680	36,4%
1	255	23,2%	167	19,1%	159	8,5%
<b>Jumlah</b>	<b>1100</b>	<b>100%</b>	<b>880</b>	<b>100%</b>	<b>1870</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data olah SPSS

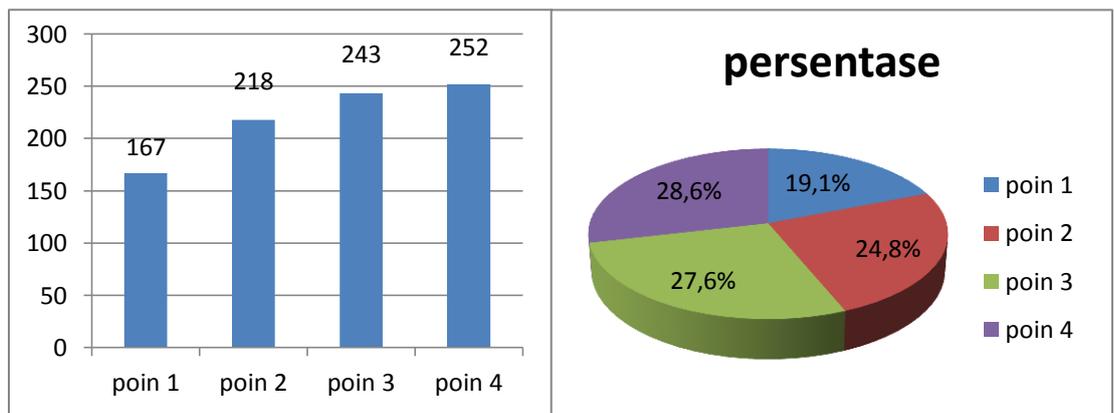
Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa persentase setiap poin jawaban pada setiap variabel. pada variabel X1 jumlah jawaban dan persentase tertinggi ada pada point jawaban 4 dengan jumlah persentase 30,3%, ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian *reward* di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang termasuk kategori baik. Sedangkan pada variabel X2 jumlah poin jawaban dan persentase tertinggi ada pada poin jawaban poin jawaban 4 dengan persentase 28,6% dan pada poin 3 dengan jumlah persentase 27,6%, ini juga berarti pelaksanaan pemberian *punishment* di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang termasuk kategori baik. Sedangkan untuk variabel Y untuk jumlah jawaban dan persentase tertinggi ada pada poin jawaban 3 dengan persentase 37,7% dan juga pada point 2 persentasenya sebesar 36,4% ini berarti kedisiplinan siswa di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang termasuk kategori baik.

Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

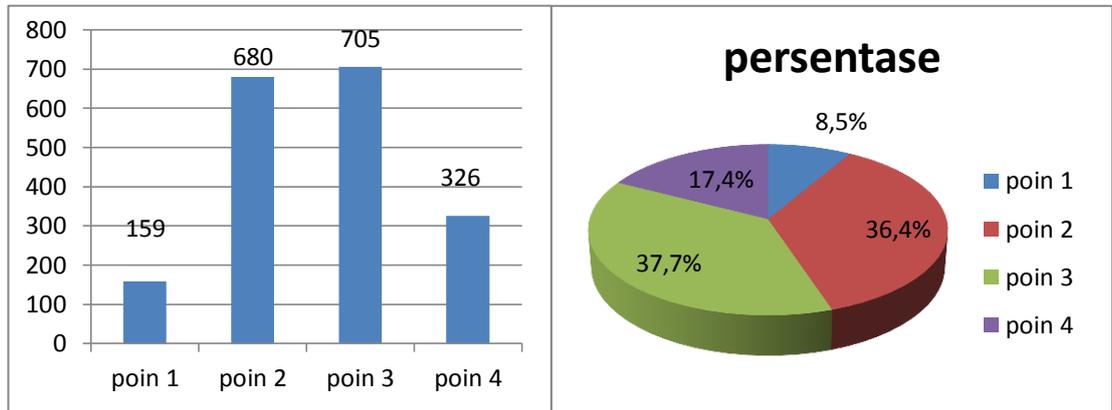
**Gambar 4.1 Grafik Jumlah dan Persentase Poin Jawaban Angket pada Variabel X1 (*Reward*)**



**Gambar 4.2 Grafik Jumlah dan Persentase Poin Jawaban Angket pada Variabel X2 (*Punishment*)**



**Gambar 4.3 Grafik Jumlah dan Persentase Poin Jawaban Angket pada Variabel Y (karakter Disiplinan Siswa)**



## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 23* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) Data Penelitian**

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
Statistic	Df	Sig.
0,081	107	0,200

Sumber: Data olah SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui nilai asymp. Sig (2-tailed)  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dengan bantuan *SPSS Versi 23* sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas Pemberian *Reward* ( $X_1$ ) dan *Punishment* ( $X_2$ ) Terhadap Karakter Disiplin Siswa ( $Y$ )**

No	Variabel	F	Sig.	Keterangan
1	$X_1Y$	1.203	0,292	Linear
2	$X_2Y$	0,946	0,475	Linear

Sumber: Data Diolah SPSS

Hasil uji linearitas pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki nilai sig. (0,292) > 0,05 dan variabel  $X_2$  memiliki nilai sig. (0,475) > 0,05 terhadap variabel  $Y$ . Artinya data setiap variabel  $X$  bersifat linear.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Pemberian *Reward* ( $X_1$ ), *Punishment* ( $X_2$ ), dan Karakter Disiplin Siswa ( $Y$ )**

Variabel	Collenearity Statistics		Keterangan
	Tollerance	VIF	
Reward ( $X_1$ )	0,997	1,003	Bebas Multikolinearitas
Punishment ( $X_2$ )	0,997	1,003	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: KARAKTER DISIPLIN

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, yang ditunjukkan

dengan diperoleh nilai VIF X1 dan X2 sebesar  $1,003 < 10$ , berarti data terbebas dari multikolinearitas.. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *sig.* Lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sedangkan jika nilai *sig.* Lebih besar dari 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>Reward</i> (X1)	,202	,079	,227	2,552	0,012
<i>Punishment</i> (X2)	,513	,138	,332	3,730	0,000

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1) Variabel *Reward* (X1) terhadap Karakter Disiplin (Y)

Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  koefisien *Reward* adalah 2,552, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha$  0,05 dan  $df = 107$  dengan cara mencari  $t_{tabel}$  di dapat rumus  $(a/2 ; n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah koefisien variabel  $(0,05/2 ; 110-2-1= 0,025 ; 107)$  adalah 1,98238. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $(2,552 > 1,98238)$  dengan signifikan  $0,012 < 0,05$  yang artinya variabel *Reward* secara parsial berpengaruh secara berbanding terbalik dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2) Variabel *Punishment* (X2) terhadap Karakter Disiplin (Y)

Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  koefisien *Punishment* adalah 3,730, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha$  0,05 dan  $df = 107$  dengan cara mencari  $t_{tabel}$  di dapat rumus  $(a/2 ; n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah koefisien variabel  $(0,05/2 ; 110-2-1= 0,025 ; 107)$  adalah 1,98238. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $(3,730 > 1,98238)$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel *Punishment* secara parsial berpengaruh secara berbanding terbalik dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan

atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y). Jika nilai *sig.* Lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sedangkan jika *sig.* Lebih besar dari 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji F**

$F_{tabel}$	$F_{hitung}$	Sig.
3,08	9,695	0.000 <sup>b</sup>

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 9.695. Dengan probabilitas 0,5%,  $df = 108$  diperoleh dari  $n-k (110-2)$  maka didapat  $F_{tabel}$  sebesar 3,08. Karena nilai  $F_{hitung} (9,695) > F_{tabel} (3,08)$  dan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel *Reward* dan *Punishment* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Karakter Disiplin Siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, digunakan koefisien determinasi Adjuster R Square. Persyaratan yang harus terpenuhi agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linier berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa

ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika hasil analisis uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial Pemberian *Reward***  
**(X<sub>1</sub>) Terhadap Karakter Disiplin Siswa (Y)**

Adjusted R Square
0,043

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya adalah 0,043 atau sama dengan 4,3%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada korelasi atau hubungan antara pemberian *reward* (X<sub>1</sub>) terhadap karakter disiplin siswa (Y) sebesar 9,4%.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial Pemberian *Punishment***  
**(X<sub>2</sub>) Terhadap Karakter Disiplin Siswa (Y)**

Adjusted R Square
0,102

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya adalah 0,102 atau sama dengan 10,2%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada korelasi atau hubungan antara pemberian *punishment* ( $X_2$ ) terhadap karakter disiplin siswa ( $Y$ ) sebesar 3,4%.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan**

Adjusted R Square
0,153

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,153, hal ini berarti 15,3% variabel *Reward* ( $X_1$ ) dan *Punishment* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap variabel karakter disiplin ( $Y$ ) sebesar 15,3%. Sedangkan sisanya sebesar 0,847 yang artinya 84,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. `

### C. Hasil Penelitian Kualitatif

Sebelum peneliti memaparkan hasil dari pengolahan data dan analisis data, peneliti terlebih dahulu akan mengemukakan mengenai fokus penelitian yang ingin diketahui jawabannya, yaitu dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Peneliti akan memaparkan data dan menguraikan pada bagian ini meliputi data dan temuan lapangan yang diperoleh saat melakukan penelitian, yang dibatasi oleh fokus penelitian.

Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogoo Karangbesuki Malang adalah lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan dalam bidang intelektual akan tetapi juga berfokus dalam membentuk jiwa disiplin dan berakhlakul karimah pada siswa sesuai dengan visi Madrasah sebagai berikut *Terbentuknya generasi yang disiplin, berilmu, berprestasi dan berakhlaqul karimah*. Peneliti disini dalam hal ini akan berfokus dalam kedisiplinan siswa, sesuai dengan rumusan penelitian pada point keempat yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni terkait Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogoo Karangbesuki Malang.

### **1. Pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogoo Karangbesuki Malang.**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak, peneliti mendapatkan informasi tentang bentuk-bentuk pemberian *reward* dan *punishment*. Dalam penelitian ini Pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan ketika anak melakukan suatu tindakan baik dan memberikan *punishment* ketika anak melakukan suatu tindakan kurang baik yang melanggar peraturan tata tertib atau dalam kata lain tidak disiplin.

Adapun bentuk *reward* yang diberikan kepada peserta didiknya yaitu *reward* dalam kategori verbal dan non verbal sedangkan untuk *punishment* nya guru juga memberikan *punishment* dalam kategori jenis

verbal dalam bentuk teguran dan *punishment* non verbal berupa pembinaan mental dengan cara memanggil orang tua siswa dan menghafalkan beberapa surat dalam Al-Quran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Iis selaku guru kelas IVB bahwa:

“*punishment* diberikan apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan memberikan sanksi nasehat agar lebih disiplin, sanksi berupa hafalan surat-surat pendek atau juz amma, namun apabila pelanggaran tersebut sering terjadi maka guru akan membuat surat panggilan untuk orang tua dan siswa yang melanggar siap mendapatkan sanksi atau bahkan di dikeluarkan dari sekolah.”<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas tinggi yakni kelas IV, V dan VI peneliti mendapatkan informasi tentang penerapan *reward* dan *punishment* kepada siswa, untuk mempermudah dalam membaca maka peneliti menampilkannya dalam bentuk table berikut:<sup>115</sup>

**Table 4. 11 Bentuk *Reward* yang diterapkan di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang**

No	Jenis Disiplin	Bentuk aktivitas	Bentuk <i>Reward</i>	
			Verbal	Non Verbal
1.	Disiplin berpakaian dan berpenampilan	1. menggunakan seragam sekolah sesuai jadwal yang berlaku 2. berpakaian rapih saat disekolah 3. merapikan rambut untuk laki-laki 4. menggunakan jilbab untuk perempuan 5. memakai atribut seragam lengkap sesuai dengan jenis seragam	1. Mendapat pujian dari guru	1. mendapatkan tanda penghormatan seperti namanya disebut saat upacara sebagai “siswa teladan sekolah”. 2. Mendapatkan bintang penghargaan dan ditempel di papan Reward kelas. 3. Mendapatkan hadiah alat tulis sebagai

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Iis, Guru kelas IVB MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang pada tanggal 16 November 2022 Pukul 12.30

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas tinggi yakni guru kelas IV, V dan VI MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

		(topi/dasi) 6. berbicara sopan dengan guru. 7. Meminta izin saat meninggalkan kelas. 8. bersahabat dengan semua teman		siswa disiplin bulanan.
2.	Disiplin belajar	1. masuk kelas tepat waktu. 2. menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu 3. mengumpulkan PR tepat waktu 4. mengerjakan tugas yang diberikan guru saat guru tidak ada di kelas. 5. Saling menjaga antar teman agar tidak mencontek saat ulangan 6. Menghapal surat-surat pendek sesuai dengan target. 7. Mengikuti lomba ataupun olimpiade	1. Mendapat Pujian dari guru	1. Mendapatkan nilai yang baik dan tanda bintang penghargaan (ditempel di papan reward kelas) 2. Mendapatkan hadiah tropi ketika menjadi juara kelas 3. Mendapatkan penghargaan berupa sertifikat 4. Mendapatkan beasiswa potongan uang SPP 5. Mendapatkan hadiah berupa alat tulis 6. Mendapatkan penghormatan untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal.
3.	Disiplin lingkungan	1. Melaksanakan piket harian bersama teman sesuai jadwal. 2. Menjaga ketertiban kelas bersama teman lainnya. 3. Membuang sampah pada tempatnya 4. Menjaga perabotan sekolah/peralatan kelas. 5. Tidak mencoret meja 6. Tidak berkelahi dilingkungan sekolah	1. Mendapat pujian dari guru	

Jika dilihat dari Tabel 4.11 Di atas hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas tinggi yakni kelas IV, V dan VI menunjukkan bahwa di MI Sunan Kalijaga Karangbesuki Malang mempunyai ciri khas

tersendiri dalam mengatur strategi untuk anak didiknya, selain mendidik dengan hati dan kesabaran para guru juga selalu menghargai perilaku baik anak didiknya dengan memberikan suatu *reward* (hadiah). *Reward* verbal yang berupa kata-kata pujian seperti “anak sholeh, anak pintar, anak OK, hebat sekali, bagus sekali pekerjaannya dan sebagainya” serta *reward* non verbal yang berupa “sentuhan, gerak mimik wajah, simbol dan barang lainnya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya untuk pemberian *reward* kepada peserta didik diberikan secara langsung dan bertahap dengan kata lain ada yang bersifat harian dan ada yang diberikan setiap akhir semester sesuai dengan jenis tindakan dan perilaku yang diperlihatkan dan di hasilkan oleh peserta didik, adapun jenis *reward* yang diberikan yakni berupa verbal dan non verbal.

**Table 4. 12 Bentuk *Punishment* yang diterapkan di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang**

No	Jenis Disiplin	Bentuk aktivitas	Bentuk <i>Punishment</i>	
			Verbal	Non Verbal
1.	Disiplin berpakaian dan berpenampilan	1. Tidak menggunakan seragam sekolah sesuai jadwal yang berkalu 2. Tidak berpakaian rapih saat disekolah 3. memanjangkan rambut untuk laki-laki 4. tidak menggunakan jilbab untuk perempuan 5. tidak memakai atribut seragam lengkap sesuai dengan jenis seragam (topi/dasi) 6. berbicara tidak sopan dengan guru. 7. Tidak Meminta izin saat meninggalkan kelas. 8. Bermusuhan atau berkelahi sesama teman	1. Mendapatkan teguran dan nasehat dari guru	1. Dicatat dibuku pelanggaran siswa. 2. Guru akan memanggil orang tua siswa. 3. Menambah surat hafalan siswa 4. Menulis istigfar sebanyak perintah guru

2.	Disiplin belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak masuk kelas tepat waktu.</li> <li>2. Tidak menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu</li> <li>3. Tidak mengumpulkan PR tepat waktu</li> <li>4. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru saat guru tidak ada di kelas.</li> <li>5. Mencontek saat ulangan</li> <li>6. Menghapal surat-surat pendek tidak sesuai dengan target.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan teguran dan nasehat dari guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dicatat dalam buku pelanggaran siswa</li> <li>2. Diberikan tugas tambahan materi</li> <li>3. Guru akan memanggil orang tua siswa</li> <li>4. Menambah surat hafalan siswa.</li> </ol>
3.	Disipln lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Melaksanakan piket harian bersama teman sesuai jadwal.</li> <li>2. Tidak Menjaga ketertiban kelas bersama teman lainnya.</li> <li>3. Membuang sampah tidak pada tempatnya</li> <li>4. Merusak perabotan sekolah/peralatan kelas.</li> <li>5. Mencoret meja</li> <li>6. Berkelahi dilingkungan sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan teguran dan nasehat dari guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dicatat dalam buku pelanggaran siswa.</li> <li>2. Mendapatkan tambahan tugas piket membersihkan kelas atau ruangan lainnya.</li> <li>3. Dipanggil orang tua.</li> </ol>

Catatan : Pemberian *punishment* dilakukan secara bertahap sesuai tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Jika diamati dari table 4.12 di atas bahwasanya tidak hanya *reward* yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk dari apresiasi guru, namun terdapat juga *punishment* yang diberikan kepada siswa yang tidak patuh atau melanggar tata tertib sekolah yang ada. Akan tetapi dalam penerapan *punishment* kepada siswa tidak diberikan hukuman begitu saja, tetapi hukuman tersebut diberikan melalui tahapan sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari guru kelas IV, V dan VI MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang bahwa:

“Jika pelanggaran yang dilakukan siswa ringan maka *punishment* yang diberikan cukup secara verbal seperti “jangan diulangi lagi, itu tidak baik dan beristighfar”. Namun jika pelanggaran dilakukan secara berulang-ulang atau pelanggaran berat seperti berkelahi, tidak hormat dan patuh kepada guru atau sampai mengambil hak orang lain, maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman non verbal secara bertahap seperti “dicatat dalam buku pelanggaran siswa, dilanjutkan pembinaan mental yang menghadirkan orang tua siswa tersebut, kemudian mendapatkan tugas tambahan dengan menambah hafalan surat Al-quran”.<sup>116</sup>

Pernyataan tersebut di atas dibenarkan oleh Ibu Ida Nuroh Arini, S.Psi selaku waka kesiswaan di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang yang dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

“Penerapan dan pemberian *punishment* disekolah kepada siswa harus melalui tahapan dan disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukakn oleh siswa, hal tersebut agar siswa belajar dari kesalahan dan termotivasi untuk tidak mengulangi kesalahan yang diperbuatnya di lain waktu”.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil paparan data di atas, untuk mempermudah dalam membaca hasil temuan penelitian maka peneliti menyajikan hasil temuan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Temuan Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang**

No.	Rumusan Masalah/ Fokus Penelitian	Temua Penelitian
1.	Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian <i>reward</i> terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah	Terlihat bahwa $t_{hitung}$ koefisien <i>Reward</i> adalah 2,552, sedangkan $t_{tabel}$ dengan $alpha$ 0,05 dan $df = 107$ dengan cara mencari $t_{tabel}$ di dapat rumus $(a/2 ; n-k-1)$ dimana $n$ adalah jumlah sampel dan $k$ adalah koefisien variabel $(0,05/2$

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas tinggi yakni guru kelas IV, V dan VI MI Sunan Kalijogo Karangbesuki malang.

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Nuroh Arini, S.Psi selaku waka kesiswaan di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang, pada tanggal 16 Novemer 2022 Pukul 12.05

	Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang	; $110-2-1= 0,025$ ; 107) adalah 1,98238. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $2,552 > 1,98238$ ) dengan signifikan $0,012 < 0,05$ yang artinya variabel <i>Reward</i> secara parsial berpengaruh secara berbanding terbalik dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima.
2.	Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian <i>punishment</i> terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang	Terlihat bahwa $t_{hitung}$ koefisien <i>Punishment</i> adalah 3,730, sedangkan $t_{tabel}$ dengan $\alpha$ 0,05 dan $df = 107$ dengan cara mencari $t_{tabel}$ di dapat rumus ( $a/2$ ; $n-k-1$ ) dimana $n$ adalah jumlah sampel dan $k$ adalah koefisien variabel ( $0,05/2$ ; $110-2-1= 0,025$ ; 107) adalah 1,98238. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $3,730 > 1,98238$ ) dengan signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel <i>Punishment</i> secara parsial berpengaruh secara berbanding terbalik dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima.
3.	Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang	Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung}$ adalah 9.695. Dengan probabilitas 0,5%, $df = 108$ diperoleh dari $n-k$ ( $110-2$ ) maka didapat $F_{tabel}$ sebesar 3,08. Karena nilai $F_{hitung}$ ( $9,695$ ) $> F_{tabel}$ ( $3,08$ ) dan dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak yang artinya variabel <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Karakter Disiplin Siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.
4.	Bagaimanakah pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan	a. Penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang mengenai tata tertib dan apa yang harus di kerjakan siswa dalam rangka menanamkan disiplin siswa sudah tercantum

	<p>Kalijogo Malang</p> <p>Karangbesuki</p>	<p>dalam buku tata tertib siswa. Dalam tata tertib siswa tersebut tercantum apa saja hak dan kewajiban siswa yang harus dilakukan dan larangan-larangan siswa yang harus dihindari.</p> <p>b. Pemberian <i>Reward</i> kepada siswa di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang diberikan secara langsung dan tidak langsung atau bertahap dengan kata lain ada yang bersifat harian dan ada yang diberikan setiap akhir semester dengan jenis <i>reward</i> yang diberikan berupa verbal dan non verbal.</p> <p>c. Pemberian <i>Punishment</i> (hukuman) di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang diberikan dengan mempertimbangkan tahapan dan menyesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Adapun bentuk <i>punishment</i> yang sering diberikan ada dua kategori yakni <i>punishment</i> dalam bentuk verbal dan non verbal. Langkah pertama yang sering dilakukan adalah pemberian <i>punishment</i> dalam bentuk verbal atau teguran dan nasehat dari guru.</p>
--	--	--

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

Berdasarkan Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial antara pemberian *reward* terhadap karakter disiplin menyatakan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,552 > 1,98238$ ) dengan signifikan  $0,012 < 0,05$ , sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Selain itu juga data kuantitatif tersebut didukung dengan hasil wawancara dan observasi kepada beberapa guru kelas tinggi yakni guru kelas IV, V dan VI serta guru waka kesiswaan bahwasanya pemberian *Reward* kepada siswa di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang diberikan secara langsung dan tidak langsung atau bertahap dengan kata lain ada yang bersifat harian dan ada yang diberikan setiap akhir semester dengan jenis *reward* yang diberikan berupa verbal dan non verbal. Berdasarkan hasil pengisian angket dan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa data kualitatif ini mendukung data kuantitatif, karena tidak ada perbedaan antara data kuantitatif dan kualitatif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Novan Ardy Wiyani bahwa pemberian hadiah untuk memotivasi peserta didik agar mereka berperilaku sesuai dengan tata tertib kelas.<sup>118</sup> Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Suwarno dan Latifah Arifatul Farida yang dalam penelitiannya

---

<sup>118</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi....*, 178.

memperoleh Adanya pengaruh *reward* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan uji t memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,25 > 2,35$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>119</sup>

Selain itu juga dalam penelitian yang dilakukan Madaniyah yang menyatakan bahwa penerapan *reward* sangat terpengaruh kepada kedisiplinan anak, dimana anak mulai mampu berbaris dengan rapi, tidak datang terlambat ke sekolah, tertib memasuki kelas, serta memakai atribut atau seragam dengan rapi ke sekolah. Cara peneliti memberikan reward ini adalah dengan bentuk memberikan bintang kepada anak, sehingga anak dapat termotivasi dan mematuhi aturan yang ada di sekolahnya.<sup>120</sup>

Mengenai *reward*, yang dikatakan penting untuk diterapkan dalam mendorong tingkat kedisiplinan juga telah disampaikan Rosdiana dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan guru, ia mengatakan bahwa dengan adanya *reward* yang berbentuk pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan dapat meningkatkan kedisiplinan seorang guru yang menjadi salah satu penentu berhasil tidaknya hasil belajar siswa. Guru akan merasa terhormat jika mendapatkan *reward* dari lembaga atas tindakan baik yang dilakukannya yaitu dengan disiplin datang tepat waktu dan berbagai bentuk perilaku disiplin lainnya. Guru yang datang tepat waktu maka kelas dan siswa

---

<sup>119</sup> Suwarno dan Lathifah Arifatul Farida, "Pengaruh *Reward And Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015", *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, ISBN: 978-602-70471-1-2

<sup>120</sup> Madiyanah, dkk., "Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward". *Jurnal Teladan*. Volume 5, Nomor 1 tahun 2020.

akan terkontrol dan dapat dikondisikan dengan baik, pembelajaran juga dapat berjalan maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>121</sup> Sama halnya ketika *reward* yang berupa pujian, hadiah ataupun tanda penghargaan ketika diberikan kepada siswa, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk berlaku baik dan juga menunjukkan kedisiplinannya.

Temuan penelitian di atas memiliki relevansi dengan kesimpulan para peneliti yang mengungkapkan bahwa penghargaan terhadap peserta didik akan meningkatkan dan memberikan semangat bagi mereka dalam memperlihatkan eksistensi dirinya<sup>122, 123, 124</sup> serta berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya *reward* yang diberikan kepada siswa dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa untuk mentaati segala bentuk peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

## **B. Pengaruh Pemberian *Punishment* terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang**

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial antara pemberian *punishment* terhadap karakter disiplin menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,730 > 1,98238$ ) dengan signifikan

---

<sup>121</sup> Rosdiana Rosdiana, "Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Melaksanakan Tugas melalui Penerapan Reward di SD Negeri 050745 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017," *TABULARASA* 15, no. 1 (April 30, 2018): 95–110, <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.10409>

<sup>122</sup> Lori Kay Baranek, "The Effect of Rewards and Motivation on Student Achievement", *Grand Valley State University*, tahun 1996, <http://scholarworks.gvsu.edu/theses>.

<sup>123</sup> Leslie Allison Hart, "The Impact of Rewards on the Effectiveness of Performance Feedback in Improving Writing Production in Elementary School Students" , *The University of Tennessee, Knoxville*, 2017 .

<sup>124</sup> Zulfiqar Ali, Ijaz Ahmad Tatlah, and Muhammad Saeed, "Motivation and Student's Behavior: A Tertiary Level Study," *International Journal of Psychology and Counselling* 3, no. 2 (2011): 29–32, <http://www.academicjournals.org/IJPC>.

$0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karanbesuki Malang. Selain itu juga data kuantitatif tersebut didukung dengan hasil wawancara dan observasi kepada beberapa guru kelas tinggi yakni guru kelas IV, V dan VI serta guru waka kesiswaan bahwasanya pemberian *Punishment* (hukuman) di MI Sunan Kalijogo Karanbesuki Malang diberikan oleh guru dengan mempertimbangkan tahapan dan menyesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Adapun bentuk *punishment* yang sering diberikan ada dua kategori yakni *punishment* dalam bentuk verbal dan non verbal. Langkah pertama yang sering dilakukan guru adalah pemberian *punishment* dalam bentuk verbal atau teguran dan nasehat dari guru. Berdasarkan hasil pengisian angket dan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa data kualitatif ini mendukung data kuantitatif, karena tidak ada perbedaan antara data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Suwarno dan Latifah Arifatul Farida yang dalam penelitiannya memperoleh Adanya Ada pengaruh antara *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan Uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,46 > 2,35$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>125</sup> Selain itu juga terdapat penelitian dari Afnan Fauzi yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemberian

---

<sup>125</sup> Suwarno dan Lathifah Arifatul Farida, "Pengaruh *Reward And Punishment* .....",

*punishment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa.<sup>126</sup>

Oleh sebab itu, untuk menyikapi hal tersebut bahwa Karakter disiplin siswa tidak hanya dibentuk melalui pemberian *reward* saja, akan tetapi pemberian *punishment* juga dapat digunakan untuk mendisiplinkan siswa. Sesuai dengan pendapat Hadisubarta yang dikutip oleh Tulus Tu'u menyatakan bahwa tujuan diberikan hukuman untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin.<sup>127</sup>

Disamping memberikan penghargaan, hal yang tak kalah penting di dalam pendidikan adalah dengan diterapkannya sanksi atau hukuman<sup>128</sup>. Hukuman berguna untuk mengurangi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib.<sup>129</sup> Sanksi merupakan suatu yang dianggap tidak menguntungkan bagi objeknya, dalam pendidikan setiap hukuman yang diberikan tidak dimaksudkan untuk mencederai peserta didik<sup>130</sup>,<sup>131</sup> melainkan dalam setiap sanksi atau hukuman terdapat nilai untuk mendidik dan menyadarkan peserta

---

<sup>126</sup> Afnan Fauzi, "Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv Sd Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 14 Tahun ke-8 2019.

<sup>127</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, . . . 56.

<sup>128</sup> Yusuf, Ritonga, and Mursal, "Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah."

<sup>129</sup> Rianawati and Nurhamid, "The Giving Punishment of School Rules Violation in Enforcing Discipline Characters on MTs. Raudlatussa" adah Pontianak," *International Journal for Educational and Vocational Studies* 2, no. 2 (2020): 151–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i2.2132>.

<sup>130</sup> Indah Khomsiyah, "Hukuman Terhadap Anak Sebagai Alat Pendidikan Ditinjau Dari Hukum Islam," *Ahkam* 2, no. 1 (2014): 105–17.

<sup>131</sup> Sri Handayani, Ruliana Khasanah, and Rahmi Hanifah, "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Menurut Hadis," *UNIVERSUM* 3, no. 1 (2019): 41–58.

didik arti penting mematuhi disiplin yang dilanggarnya<sup>132, 133</sup>. Keterpengaruhannya pemberian *Punishment* atau hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi yang terdapat di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa di antara peserta didik patuh terhadap aturan dan disiplin ialah karena khawatir dikenakan sanksi atau hukuman oleh pihak sekolah.<sup>134, 135</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, bahwa pemberian *punishment* dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa. Pemberian *punishment* ini agar memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak melanggar tata tertib sekolah.

### **C. Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.**

Hasil analisis data yang dilakukan secara simultan antara pemberian reward dan punishment terhadap karakter disiplin menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai  $F_{hitung} (9,695) > F_{tabel} (3,08)$ , sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian

---

<sup>132</sup> Arab Naz et al., "The Impacts of Corporal Punishment on Students" Academic Performance/Career and Personality Development Up-To Secondary Level Education in Khyber Pakhtunkhwa Pakistan," *International Journal of Business and Social Science* 2, no. 12 (2011): 130–40.

<sup>133</sup> P. O. Arigbo and T. F. Adeogun, "Effect of Punishment on Students Academic Performance: An Empirical Study of Secondary School Students in Ikwano Abia State, Nigeria," *International Journal of Applied Research and Technology* 7, no. 10 (2018): 52–58.

<sup>134</sup> O Stanley, "Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary Schools in Lagos, Nigeria)," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 3, no. 1 (2018): 181–94, <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v3-i1/758>.

<sup>135</sup> Henry L N Onderi and Florence Y Odera, "Discipline as a Tool for Effective School Management," *Educational Research* 3, no. 9 (2012): 710–16.

reward dan punishment terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karanbesuki Malang. Selain itu juga data kuantitatif tersebut didukung dengan hasil wawancara dan observasi kepada beberapa guru kelas tinggi yakni guru kelas IV, V dan VI serta guru waka kesiswaan bahwasanya pemberian *Reward* dan *punishment* kepada siswa di MI Sunan Kalijogo Karanbesuki Malang diberikan secara langsung dan tidak langsung atau bertahap untuk kategori *Reward* dengan kata lain ada yang bersifat harian dan ada yang diberikan setiap akhir semester dengan jenis *reward* yang diberikan berupa verbal dan non verbal. Sedangkan untuk kategori pemberian *Punishment* (hukuman) di MI Sunan Kalijogo Karanbesuki Malang diberikan dengan mempertimbangkan tahapan dan menyesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. *punishment* yang diberikan juga berupa dalam bentuk verbal dan non verbal. Hal ini digunakan untuk mendukung hasil dari data penelitian kuantitatif sebelumnya. Dengan demikian data kualitatif ini memperkuat data kuantitatif dan memperluas data kuantitatif yaitu dengan menambahkan tentang bagaimana pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karanbesuki Malang.

Untuk tegaknya aturan atau disiplin pada lembaga pendidikan, di antara langkah yang dapat dilakukan ialah dengan penerapan penghargaan dan sanksi atau hukuman, dimana keduanya merupakan hal yang tak bisa

dipisahkan.<sup>136,137</sup> Pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini dijelaskan langsung oleh Tulus Tu'u bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu): mengikuti dan mentaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Alasannya sebagai berikut.<sup>138</sup>

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
2. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Alat pendidikan yang dimaksud di atas dapat berupa *reward* (hadiah). Sebagaimana menurut Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa hukuman dan hadiah merupakan alat lunak (*software*) pendidikan. Jadi maksud dari

---

<sup>136</sup>Adam Steel et al., "The Impact of Reward and Punishment on Skill Learning Depends on Task Demands," *Nature Publishing Group*, no. July (2016): 1–9, <https://doi.org/10.1038/srep36056>.

<sup>137</sup>Vera E Heininga et al., "Reward and Punishment Learning in Daily Life: A Replication Study," *PLoS One* 12, no. 10 (2017): 1–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal>.

<sup>138</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, . . . 31.

diberikan hukuman (*punishment*) dan hadiah (*reward*) adalah semata-mata untuk mendidik peserta didik supaya peserta didik berperilaku disiplin.<sup>139</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, bahwasanya pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap karakter disiplin siswa.

#### **D. Pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.**

Setelah peneliti menjelaskan temuan-temuan yang telah ada, dan setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan, maka langkah berikutnya adalah mengkaji dari hakikat dan makna temuan penelitian tersebut yakni terkait tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

Membentuk karakter disiplin anak tidaklah mudah. Seorang guru harus memiliki berbagai macam strategi dalam mendisiplinkan anak seperti, sapaan-sapaan yang halus, sentuhan serta selalu mengingatkan. Dengan memberikan bimbingan dan pembiasaan secara teratur dapat menjadi salah satu cara yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin. Dengan adanya bimbingan, secara tidak langsung anak berlatih untuk mematuhi tata tertib yang berlakudisekolah dan mendisiplinkan dirinya sendiri. Jika dalam bimbingannya berhasil, sebagai guru pasti merasa bangga sehingga anak

---

<sup>139</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi....*,175

terbiasa menjalankan tata tertib aturan yang ada, dengan terbiasanya menjalankan aturan maka dengan sendirinya karakter disiplin anak akan terbentuk.

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa perlu adanya usaha dan proses yang tidak cepat. Seluruh warga sekolah harus mendukung semua kebijakan agar tercapainya tujuan tersebut. Sama halnya dengan mengenai pengenalan tata tertib dan apa yang harus di kerjakan siswa dalam rangka menanamkan disiplin siswa sudah tercantum dalam buku tata tertib siswa. Dalam lembar peraturan tata tertib siswa tersebut tercantum apa saja hak dan kewajiban siswa yang harus dilakukan dan larangan-larangan siswa yang harus dihindari. Hal tersebut diharapkan mampu menjadi jembatan dalam proses dan usaha dalam meningkatkan disiplin siswa di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

Pemberian *reward* dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang dilakukan dengan memberikan *reward* dalam bentuk verbal dan non verbal, contohnya berupa pujian yaitu memberikan dorongan dan perhatian kepada siswa apabila siswa yang bersangkutan dapat memberi contoh yang baik dan mampu menaati peraturan madrasah, serta memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah. Pemberian *reward* diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena pada hakikatnya pemberian hadiah adalah bagian dari pada penjelmaan dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Menurut Ngalim Purwanto, *reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Maksud dari pendidik memberi *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.<sup>140</sup>

Adapun menurut Suharsimi Arikunto seperti dikutip Moh. Zaiful Rosid dan Ulfatur Rahmah, *reward* merupakan pemberian berupa sesuatu kepada individu ataupun kelompok sebagai salah satu apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan.<sup>141</sup>

Dengan demikian, adanya perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama untuk menjadikan siswa lebih semangat dalam menjalani proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus yang diberikan oleh guru yang berwujud pujian dan pemberian hadiah merupakan cara untuk memperkuat respons siswa. Dalam artian, memberikan *reward* siswa akan merasa dihargai segala prestasi dan usahanya, sehingga siswa dapat lebih semangat dan termotivasi untuk menjaga kedisiplinan.

Oleh sebab itu, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa keberadaan *reward* mempunyai peranan yang penting bagi pelaksanaan kedisiplinan bagi siswa.

---

<sup>140</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, .... 175

<sup>141</sup> Moh. Zaiful Rosid dan Ulfatur Rahmah, *Reward dan Punishment*, ... 5

Dengan memberikan penguatan berupa pujian dan hadiah mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk lebih menjaga komitmen. Motivasi akan mampu mendorong para siswa mempunyai kesadaran dan patuh untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Terlebih jika guru memulai dari perilakunya sendiri dengan menjadikan dirinya sebagai teladan agar dapat memotivasi para siswa untuk mempunyai disiplin dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan untuk pemberian *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Sunan Kalajogo Karangbesuki Malang dilakukan dengan cara memberi peringatan secara bertahap. Dengan artian, peringatan diberikan sesuai dengan tingkatan berapa kali yang bersangkutan melakukan pelanggaran. Tahapan pertama diberikan hanya sebatas teguran spontan, jika yang bersangkutan tetap mengulangi kekeliruan yang sama sampai berkali-kali, maka akan diberikan surat peringatan tertulis yang mengarah pada peringatan yang tegas. Selain memberi teguran dan peringatan tertulis, pihak MI Sunan Kalajogo Karangbesuki Malang juga memberikan sanksi hukuman dengan tetap mempertimbangkan kondisi psikologi siswa, yaitu pemberian *punishment* dilaksanakan secara berjenjang dengan menyesuaikan dengan tingkatan kelas siswa yang bersangkutan. Adapun bentuk-bentuk pemberian sanksi hukuman diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal.

Temuan penelitian tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Indrakusuma, dengan adanya teguran secara langsung, seorang siswa diharapkan menyadari bahwa apa yang telah dilakukan adalah suatu kesalahan

atau sesuatu yang bertentangan dengan aturanaturan yang ada. Namun, jika teguran tersebut belum bisa memperbaiki pelanggaran siswa, maka dalam hal ini, guru wajib memberikan peringatan terhadapnya. Peringatan di sini dimaksudkan agar siswa memperhatikan secara serius bahwa ia benar-benar telah melakukan suatu kesalahan.<sup>142</sup>

Selain memberi teguran dan peringatan tertulis, dalam menerapkan *punishment* pihak MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang juga memberikan sanksi hukuman dengan tetap mempertimbangkan kondisi psikologi siswa, yaitu pemberian *punishment* dilaksanakan secara berjenjang dengan menyesuaikan dengan tingkatan kelas siswa yang bersangkutan. Adapun dalam memberi sanksi hukuman tidak dilakukan secara tindakan fisik melainkan dilakukan dengan memberi kegiatan yang positif dan kontributif bagi lingkungan madrasah. Adapun bentuk-bentuk pemberian sanksi hukuman antara lain yaitu, menata dan membersihkan ruang kelas, menyapu halaman madrasah, membuang sampah.

Menurut Ngalim Purwanto, setidaknya penerapan *punishment* harus mempunyai nilai *pedagogis*. Dengan artian, dengan adanya hukuman yang bersifat edukatif akan menumbuhkan keinsyafan pada anak didik dari kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat. Hukuman diadakan karena ada pelanggaran, serta adanya kesalahan yang diperbuat. Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki, yang berarti bahwa kegiatan *punishment* harus

---

<sup>142</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,...62

mempunyai nilai mendidik (normatif) memperbaiki kelakuan dan moral anak.<sup>143</sup>

Sedangkan menurut Wasty Sumanto, selain mempunyai muatan *pedagogis*, penerapan punishment juga harus sesuai dengan psikologis anak. Oleh karena itu secara psikologis, hukuman mempunyai tujuan agar anak memiliki motivasi untuk selalu semangat dalam belajar. Selain itu, hukuman diharapkan agar mampu memperbaiki tingkahlaku siswa di sekolah, hukuman hendaknya diterapkan di dalam kelas dengan bijaksana. Hukuman dapat mengatasi tingkahlaku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat, maka dari itu harus disertai penguatan (*Reinforcement*). Hukuman menunjukkan apa yang tidak boleh dilakukan murid, sedangkan (*reward*) menunjukkan penguatan apa yang mesti dilakukan oleh murid. Hukuman hendaknya dilakukan langsung, secara kalem, disertai *reinforcement* dan konsisten.<sup>144</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pemberian *Punishment* dalam hal memberikan suatu hukuman yang bersifat mendidik mutlak untuk dilakukan sebagai upaya membentuk karakter kedisiplinan bagi siswa. Hukuman sebagai tindakan edukatif berupa perbuatan pendidik yang dilakukan dengan sadar pada anak didiknya atas pelanggaran yang diperbuatnya sesuai prinsip-prinsip dan nilai-nilai pendidikan. Sehingga para siswa sadar dan menghindari segala macam pelanggaran dan kesalahan yang tidak diinginkan atau berhati-hati dalam setiap melakukan sesuatu.

---

<sup>143</sup> M. Ngalim, *Ilmu pendidikan Teoritis*, ....192

<sup>144</sup> Wasty Sumanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2003), 217.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,552 > 1,98238$ ) dengan signifikan  $0,012 < 0,05$  yang artinya variabel *Reward* secara parsial berpengaruh secara berbanding terbalik dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,730 > 1,98238$ ) dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel *Punishment* secara parsial berpengaruh secara berbanding terbalik dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai  $F_{hitung}$  ( $9,695 > F_{tabel}$  ( $3,08$ )) dengan  $R^2$  sebesar 0,153. atau 15,3%. Sedangkan sisanya sebesar 0,847 yang artinya 84,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. `.

4. Pemberian *Reward* kepada siswa di MI Sunan Kalijogo Karanbesuki Malang diberikan secara langsung dan tidak langsung atau bertahap dengan kata lain ada yang bersifat harian dan ada yang diberikan setiap akhir semester dengan jenis *reward* yang diberikan berupa verbal dan non verbal. Sedangkan pemberian *Punishment* (hukuman) di MI Sunan Kalijogo Karanbesuki Malang diberikan dengan mempertimbangkan tahapan dan menyesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Adapun bentuk *punishment* yang sering diberikan ada dua kategori yakni *punishment* dalam bentuk verbal dan non verbal. Hal ini digunakan untuk mendukung hasil dari data penelitian kuantitatif sebelumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya membentuk karakter disiplin siswanya serta menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* dengan benar.
2. Bagi siswa, seluruh siswa/I hendaknya selalu mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah untuk membentuk karakter disiplin yang baik.

3. Bagi sekolah, diharapkan menambah pengetahuan, memberikan arahan dan ikut serta melakukan pengawasan dalam memberikan *reward* dan *punishment* untuk membentuk karakter disiplin siswa di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan atau referensi untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah karakter disiplin siswa dan diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini di dalam lingkup yang lebih luas serta menambah variabel lain yang lebih inovatif dan variatif, sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan disiplin siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Zulfiqar, Ijaz Ahmad Tatlah, and Muhammad Saeed. "Motivation and Student's Behavior: A Tertiary Level Study". *International Journal of Psychology and Counselling* 3. No. 2 (2011): 29–32. <http://www.academicjournals.org/IJPC>.
- Alma, Buchari, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Amirulloh. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Anggraini, Silvia, dkk. "Analisis Dampak Pemberian *Reward And Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang". *Sinta 3 jurnal Mimbar PGSD Undiksha Vol: 7 No: 3 Tahun: 2019*.
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media. 2017.
- Ardi, Minal. "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar," *Jurnal EKSOS Volume 8 Nomor 1 Februari 2012*.
- Arigbo, P. O. and T. F Adeogun. "Effect of Punishment on Students Academic Performance: An Empirical Study of Secondary School Students in Ikwuano Abia State, Nigeria". *International Journal of Applied Research and Technology* 7. No. 10 (2018): 52–58.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010.
- Baranek, Lori Kay. "The Effect of Rewards and Motivation on Student Achievement". *Grand Valley State University*. tahun 1996, <http://scholarworks.gvsu.edu/theses>.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementrian Agama RI. 2010.
- Djamarah, Syamsul Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Ernata, Yusvidha. “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar.” *sinta 3 Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Volume 5, Nomor 2, September 2017*.
- Ernata, Yusvidha. “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 5 Nomor 2 September, 2007*.
- Fatmawati, Agustina. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk SMA Kelas X”. *jurnal EduSains Volume 4 Nomor 2; 2016, 96*.
- Fauzi, Afnan . “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv Sd Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 14 Tahun ke-8 2019.
- Firmansyah, Muhamad Taufiq. *strategi Pembentukan Karakter Disiplin melalui metode Pembiasaan pada masa Pandemi covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim, Tesis Magister*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Handayani, Sri, dkk. “Konsep *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan Menurut Hadis”. *UNIVERSUM* 3. No. 1 (2019): 41–58.
- Hart, Leslie Allison. “The Impact of Rewards on the Effectiveness of Performance Feedback in Improving Writing Production in Elementary School Students”. *The University of Tennessee. Knoxville, 2017* .
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka. 2010.
- Jakaria, Yaya. *Mengolah Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional. 2010.
- Khomsiyah, Indah . “Hukuman Terhadap Anak Sebagai Alat Pendidikan Ditinjau Dari Hukum Islam”. *Ahkam* 2. No. 1 (2014): 105–17.

- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Longman. *Avanced American Dictionary For Academy Succes*. Edinburg: pearson Education Limited. 2019.
- Madiyanah, dkk.. “Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward”. *Jurnal Teladan*. Volume 5, Nomor 1 tahun 2020.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Melinda, Ima dan Ratnawati Susanto. “Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Sinta 2 International Journal of Elementary Education, Vol. 2, No. 2, 2018*.
- Mostari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muttaqin , Akhmad Khoirul. *Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan(Study Casus)*. Tesis Magister. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Naz, Arab et al. “The Impacts of Corporal Punishment on Students” Academic Performance/Career and Personality Development Up-To Secondary Level Education in Khyber Pakhtunkhwa Pakistan”. *International Journal of Business and Social Science* 2. No. 12 (2011): 130–40.
- Ngalim, M. Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Novitasari, Annisa. “Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah”. *sinta 3 Halaqa: Islamic Education Journal volume 3, Published: 01 Juni 2019*.
- Onderi, Henry L N and Florence Y Odera. “Discipline as a Tool for Effective School Management”. *Educational Research* 3. No. 9 (2012): 710–16.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Prima, Elizabeth . “Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias”. *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura* 1. no. 2 (July 28, 2016). <http://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/Jepun/article/view/177>.

- Rianawati and Nurhamid. "The Giving Punishment of School Rules Violation in Enforcing Discipline Characters on MTs. Raudlatussa'adah Pontianak". *International Journal for Educational and Vocational Studies* 2. No. 2 (2020): 151–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i2.2132>.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta. 2009.
- Riduwan. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Rosdiana, Rosdiana .“Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Melaksanakan Tugas melalui Penerapan Reward di SD Negeri 050745 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017”. *TABULARASA* 15. no. 1 (April 30, 2018): 95–110. <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.10409>
- Rosdiana, Rosdiana. “Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Melaksanakan Tugas melalui Penerapan Reward di SD Negeri 050745 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017”. *jurnal Tabularasa* 15. no. 1 (April 30, 2018): 95–110. <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.10409>.
- Rosyid, Moh Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Indonesia. 2018.
- Rosyid, Moh. Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara. 2018.
- Rosyid, Wahyudi. “Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Murabbi Volume 4, Nomor 2, Januari 2018 ISSN 2406-775X*. 187-188.
- Sari, Apriza Permata. *Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan, Tesis Magister*. Bengkulu: Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2019.
- Sari, Dewi Aprilia. Dkk. “Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* Di Sd Unggulan Uswatun Hasanah”. *Attadib Journal Of Elementary Education*. Vol. 3 (1), Juni 2019.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.

- Setiawan, Wahyudi. "Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam". *jurnal Al-Murabbi Volume 4, Nomor 2, Januari 2018 ISSN 2406-775X*, 188-189.
- Shihab, Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya, Cet. 1*. Ciputat: Lentera Hati. 2010.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Stanley, O. "Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary Schools in Lagos, Nigeria)". *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 3. No. 1 (2018): 181–94. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v3-i1/758>.
- Steel, Adam, et al. "The Impact of Reward and Punishment on Skill Learning Depends on Task Demands". *Nature Publishing Group*. No. July (2016): 1–9. <https://doi.org/10.1038/srep36056>. Heininga, Vera E, et al. "Reward and Punishment Learning in Daily Life: A Replication Study". *PLoS One* 12. no. 10 (2017): 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:RajaGrafindo Persada 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta. 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Sumanto, Wasty. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta . 2003
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Suwarno dan Lathifah Arifatul Farida. "Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015". *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*. ISBN: 978-602-70471-1-2

- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1
- Usman, Husaini. Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Widayatullah, Widi. "Pengaruh Ta'zir terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)". *Jurnal Pendidikan UNIGA* 6, no. 1 (February 20, 2017): 66–77, <https://doi.org/10.52434/jp.v6i1.49>.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press. 2006.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wuryandani, Wuri, dkk. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar". *Sinta 1 jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXXIII, No. 2. Juni 2014*.
- Yana, Dewi dkk. "Pemberian Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V Di Sdn 15 Lhokseumawe". *Sinta 4 Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 2, Oktober 2016*.
- Yusuf, Ritonga and Mursal. "Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah".
- Zainuri. *Pembentukan Karakter Disiplin Ramah Anak (studi kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sagan Yoyakarta)*, Tesis Magister. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Zamzami, Muh Rodhi. "Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme". *Ta`Limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (May 3, 2018): 1–20, <https://doi.org/10.32478/ta.v4i1.111>.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Analisis Statistik Diskriptif

### X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	4	3.6	3.6	3.6
	KADANG-KADANG	32	29.1	29.1	32.7
	SERING	38	34.5	34.5	67.3
	SELALU	36	32.7	32.7	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

### X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	9	8.2	8.2	8.2
	KADANG-KADANG	20	18.2	18.2	26.4
	SERING	50	45.5	45.5	71.8
	SELALU	31	28.2	28.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

### X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	17	15.5	15.5	15.5
	KADANG-KADANG	56	50.9	50.9	66.4
	SERING	29	26.4	26.4	92.7
	SELALU	8	7.3	7.3	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

### X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	8	7.3	7.3	7.3
	KADANG-KADANG	13	11.8	11.8	19.1
	SERING	43	39.1	39.1	58.2
	SELALU	46	41.8	41.8	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	20	18.2	18.2	18.2
	KADANG-KADANG	42	38.2	38.2	56.4
	SERING	34	30.9	30.9	87.3
	SELALU	14	12.7	12.7	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KADANG-KADANG	15	13.6	13.6	13.6
	SERING	39	35.5	35.5	49.1
	SELALU	56	50.9	50.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	33	30.0	30.0	30.0
	KADANG-KADANG	16	14.5	14.5	44.5
	SERING	15	13.6	13.6	58.2
	SELALU	46	41.8	41.8	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	32	29.1	29.1	29.1
	KADANG-KADANG	43	39.1	39.1	68.2
	SERING	17	15.5	15.5	83.6
	SELALU	18	16.4	16.4	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X1.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	8	7.3	7.3	7.3
	KADANG-KADANG	44	40.0	40.0	47.3
	SERING	48	43.6	43.6	90.9
	SELALU	10	9.1	9.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X1.10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	17	15.5	15.5	15.5
	KADANG-KADANG	11	10.0	10.0	25.5
	SERING	19	17.3	17.3	42.7
	SELALU	63	57.3	57.3	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	5	4.5	4.5	4.5
	KADANG-KADANG	12	10.9	10.9	15.5
	SERING	50	45.5	45.5	60.9
	SELALU	43	39.1	39.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	10	9.1	9.1	9.1
	KADANG-KADANG	15	13.6	13.6	22.7
	SERING	41	37.3	37.3	60.0
	SELALU	44	40.0	40.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X2.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	12	10.9	10.9	10.9
	KADANG-KADANG	35	31.8	31.8	42.7
	SERING	47	42.7	42.7	85.5
	SELALU	16	14.5	14.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X2.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	24	21.8	21.8	21.8
	KADANG-KADANG	16	14.5	14.5	36.4
	SERING	16	14.5	14.5	50.9
	SELALU	54	49.1	49.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X2.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	57	51.8	51.8	51.8
	KADANG-KADANG	34	30.9	30.9	82.7
	SERING	13	11.8	11.8	94.5
	SELALU	6	5.5	5.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X2.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	47	42.7	42.7	42.7
	KADANG-KADANG	44	40.0	40.0	82.7
	SERING	15	13.6	13.6	96.4
	SELALU	4	3.6	3.6	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X2.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	8	7.3	7.3	7.3
	KADANG-KADANG	9	8.2	8.2	15.5
	SERING	19	17.3	17.3	32.7
	SELALU	74	67.3	67.3	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**X2.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	4	3.6	3.6	3.6
	KADANG-KADANG	53	48.2	48.2	51.8
	SERING	42	38.2	38.2	90.0
	SELALU	11	10.0	10.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	.9	.9	.9
	KADANG-KADANG	55	50.0	50.0	50.9
	SERING	44	40.0	40.0	90.9
	SELALU	10	9.1	9.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	3	2.7	2.7	2.7
	KADANG-KADANG	56	50.9	50.9	53.6
	SERING	39	35.5	35.5	89.1
	SELALU	12	10.9	10.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	.9	.9	.9
	KADANG-KADANG	24	21.8	21.8	22.7
	SERING	60	54.5	54.5	77.3
	SELALU	25	22.7	22.7	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	5	4.5	4.5	4.5
	KADANG-KADANG	26	23.6	23.6	28.2
	SERING	55	50.0	50.0	78.2
	SELALU	24	21.8	21.8	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	9	8.2	8.2	8.2
	KADANG-KADANG	55	50.0	50.0	58.2
	SERING	36	32.7	32.7	90.9
	SELALU	10	9.1	9.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	11	10.0	10.0	10.0
	KADANG-KADANG	57	51.8	51.8	61.8
	SERING	35	31.8	31.8	93.6
	SELALU	7	6.4	6.4	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	40	36.4	36.4	36.4
	KADANG-KADANG	50	45.5	45.5	81.8
	SERING	14	12.7	12.7	94.5
	SELALU	6	5.5	5.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	12	10.9	10.9	10.9
	KADANG-KADANG	55	50.0	50.0	60.9
	SERING	34	30.9	30.9	91.8
	SELALU	9	8.2	8.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	6	5.5	5.5	5.5
	KADANG-KADANG	31	28.2	28.2	33.6
	SERING	47	42.7	42.7	76.4
	SELALU	26	23.6	23.6	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	10	9.1	9.1	9.1
	KADANG-KADANG	70	63.6	63.6	72.7
	SERING	28	25.5	25.5	98.2
	SELALU	2	1.8	1.8	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	6	5.5	5.5	5.5
	KADANG-KADANG	12	10.9	10.9	16.4
	SERING	50	45.5	45.5	61.8
	SELALU	42	38.2	38.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	3	2.7	2.7	2.7
	KADANG-KADANG	30	27.3	27.3	30.0
	SERING	50	45.5	45.5	75.5
	SELALU	27	24.5	24.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KADANG-KADANG	49	44.5	44.5	44.5
	SERING	45	40.9	40.9	85.5
	SELALU	16	14.5	14.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	6	5.5	5.5	5.5
	KADANG-KADANG	38	34.5	34.5	40.0
	SERING	52	47.3	47.3	87.3
	SELALU	14	12.7	12.7	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	5	4.5	4.5	4.5
	KADANG-KADANG	5	4.5	4.5	9.1
	SERING	52	47.3	47.3	56.4
	SELALU	48	43.6	43.6	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	38	34.5	34.5	34.5
	KADANG-KADANG	53	48.2	48.2	82.7
	SERING	18	16.4	16.4	99.1
	SELALU	1	.9	.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**Y.17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	5	4.5	4.5	4.5
	KADANG-KADANG	18	16.4	16.4	20.9
	SERING	49	44.5	44.5	65.5
	SELALU	38	34.5	34.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

## Lampiran 2. Hasil Validitas Instrumen Ahli

### Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Tujuan	Aspek	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Isi	Kesesuaian antara kisi-kisi dengan kuisioner			√	
2	Konstruksi	Kejelasan petunjuk cara mengisi kuisioner				√
		Kejelasan butir pernyataan pada kuisioner			√	
3	Bahasa	Butir pernyataan pada kuisioner menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				√
		Butir pernyataan pada kuisioner menggunakan kalimat komunikatif dan mudah dipahami			√	
		Kalimat pernyataan tidak mengandung penafsiran ganda				√
		Kesederhanaan struktur kalimat			√	

### Komentar dan Saran Perbaikan

*Bisa dilanjutkan lagi.*

### Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum

Lembar instrumen angket karakter disiplin:

- TR : dapat digunakan tanpa revisi  
 RK : dapat digunakan dengan revisi kecil  
 RB : dapat digunakan dengan revisi besar  
 PK : belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi.

Batu, 8-10-2022  
Validator

*[Signature]*  
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.  
NIP. 19760619 200501 2 005















Y Pears on 1 Correl 8 ation	.07 2	.03 9	.07 2	- .02 7	- .07 8	1.0 00* *	.2 0	- .07 6	- .07 8	.07 2	- .0 27	.07 2	1.0 00* *	1.0 00* *	.0 68	.07 2	- .07 8	1 0	.0 72	1.0 00* *	.51 5**
Sig. (2- tailed)	.61 8	.78 8	.61 8	.85 5	.58 8	.00 0	.1 5	.58 8	.58 8	.61 8	.8 55	.61 8	.00 0	.00 0	.6 37	.61 8	.58 8		.6 18	.00 0	.00 0
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y Pears on 1 Correl 9 ation	1.0 00**	- .10 7	1.0 00* *	.17 3	.46 7**	.07 2	- .1	.46 7**	.46 7**	1.0 00* *	.1 73	1.0 00* *	.07 2	.07 2	- .2 53	1.0 00* *	.46 7**	.0 72	1 0	.07 2	.77 0**
Sig. (2- tailed)	.00 0	.45 9	.00 0	.23 0	.00 1	.61 8	.4 2	.00 1	.00 1	.00 0	.2 30	.00 0	.61 8	.61 8	.0 76	.00 0	.00 1	.6 18		.61 8	.00 0
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y Pears on 2 Correl 0 ation	.07 2	.03 9	.07 2	- .02 7	- .07 8	1.0 00* *	.2 0	- .07 6	- .07 8	.07 2	- .0 27	.07 2	1.0 00* *	1.0 00* *	.0 68	.07 2	- .07 8	1. 00**	.0 72	1 0	.51 5**
Sig. (2- tailed)	.61 8	.78 8	.61 8	.85 5	.58 8	.00 0	.1 5	.58 8	.58 8	.61 8	.8 55	.61 8	.00 0	.00 0	.6 37	.61 8	.58 8	.0 00	.6 18		.00 0
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
T Pears on T Correl A ation	.77 0**	- .02 9	.77 0**	.38 9**	.63 4**	.51 5**	.1 4	.63 4**	.63 4**	.77 0**	.3 89	.77 0**	.51 5**	.51 5**	- .0 89	.77 0**	.63 4**	.5 15	.7 70	.51 5**	1
L Sig. (2- tailed)	.00 0	.84 3	.00 0	.00 5	.00 0	.00 0	.3 2	.00 0	.00 0	.00 0	.0 05	.00 0	.00 0	.00 0	.5 39	.00 0	.00 0	.0 00	.0 00	.00 0	.00 0
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lampiran 4. Uji Reliabilitas Angket, Uji Cronbach's Alpha**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	35

## Lampiran 5. Uji Normalitas, *Klomogorov Smirnov*

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33395126
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.055
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 6. Uji linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Disiplin * Reward	Between	(Combined)	118.109	13	9.085	1.495	.133
	Groups	Linearity	30.402	1	30.402	5.004	.028
		Deviation from Linearity	87.707	12	7.309	1.203	.292
	Within Groups		583.245	96	6.075		
	Total		701.355	109			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Disiplin * Punishment	Between	(Combined)	110.227	8	13.778	2.354	.023
	Groups	Linearity	71.468	1	71.468	12.211	.001
		Deviation from Linearity	38.759	7	5.537	.946	.475
	Within Groups		591.127	101	5.853		
	Total		701.355	109			

### Lampiran 7. Uji Multikoleniaritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.887	3.606		8.010	.000		
	Reward	.202	.079	.227	2.552	.012	.997	1.003
	Punishment	.513	.138	.332	3.730	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: Karakter Disiplin

## Lampiran 8. Uji Hipotesis

### Uji t (Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	28.887	3.606		8.010	.000
	Reward	.202	.079	.227	2.552	.012
	Punishment	.513	.138	.332	3.730	.000

a. Dependent Variable: Karakter Disiplin

### Uji F (simultan)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.596	2	53.798	9.695	.000 <sup>b</sup>
	Residual	593.759	107	5.549		
	Total	701.355	109			

a. Dependent Variable: Karakter Disiplin

b. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

### Lampiran 9. Uji Koefisien Determinasi

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Karakter Disiplin * Reward	.208	.043	.410	.168

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Karakter Disiplin * Punishment	.319	.102	.396	.157

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 <sup>a</sup>	.153	.138	2.35566

a. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

### Lampiran 10. Lembar angket penelitian

#### ANGKET PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN

##### A. Identitas Responden

Nama : .....  
Kelas : .....  
No. Absen : .....

##### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi pernyataan ini anda diminta untuk menulis identitas dengan jujur.
2. Bacalah baik-baik semua pernyataan sebelum anda menjawab.
3. Berilah tanda check list ( $\checkmark$ ) pada salah satu jawaban (SL, SR, KK, dan TP) yang anda anggap benar dan sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya.
4. Hasil jawaban pada pernyataan ini tidak mempengaruhi nilai akademik anda, sehingga diharapkan anda menjawab dengan jujur setiap pernyataan yang diberikan agar mencerminkan kondisi anda yang sebenarnya

##### C. Keterangan Pilihan Jawaban

Keterangan:

**SL** = Selalu

**SR** = Sering

**KK** = Kadang-kadang

**TP** = Tidak Pernah

##### D. Pernyataan

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
<b>REWARD/PENGHARGAAN</b>					
1	Guru tersenyum ketika siswa berperilaku sopan.				

2	Guru tidak memberikan kata-kata pujian (ya, baik, bagus sekali) ketika siswa rajin ke sekolah.				
3	Guru menepuk pundak siswa yang berpakaian sopan, rapih serta memuji siswa.				
4	Guru tidak memberikan acungan jempol kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan atau yang mengerjakan tugas dengan baik.				
5	Pihak sekolah mengumumkan siswa yang berprestasi dihadapan siswa lain.				
6	Pihak sekolah memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin serta berprestasi				
7	Pihak sekolah tidak memberikan siswa hadiah ketika siswa disiplin serta berprestasi.				
8	Ketika siswa dapat menjawab soal yang sulit, guru meminta siswa mengerjakannya dipapan tulis.				
9	Guru memberikan sertifikat ketika saya mematuhi tata tertib sekolah.				
10	Ketika saya berprestasi, guru tidak memberikan sertifikat atau piala.				
<b><i>PUNISHMENT/HUKUMAN</i></b>					
11	Guru menasehati siswa karena melanggar peraturan.				
12	Guru tidak menegur siswa saat membuang sampah sembarangan.				
13	Guru menggelengkan kepala saat siswa berperilaku buruk.				
14	Guru memelototi siswa karena membuat gaduh di kelas.				
15	Guru tidak memberi ancaman ketika siswa pulang				

	tanpa izin.				
16	Guru memukul siswa karena melanggar peraturan.				
17	Siswa dicubit karena mengganggu teman.				
18	Siswa berdiri di depan kelas karena datang tidak tepat waktu.				
19	Guru memberikan tugas tambahan ketika siswa tidak mengerjakan PR.				
20	Siswa didudukkan di samping guru karena membuat keributan.				
<b>KEDISIPLINAN</b>					
21	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
22	Saya terlambat menyerahkan tugas yang diberikan oleh guru.				
23	Saya mengumpulkan PR tepat waktu.				
24	Saya melaksanakan piket kelas bersama teman.				
25	Saya bekerja sama dengan teman untuk tidak mengerjakan tugas saat guru tidak berada di kelas.				
26	Saya dan teman saling menjaga agar tidak mencontek saat ulangan.				
27	Saya mengajak teman untuk membuat keributan di kelas.				
28	Saya mengajak teman untuk tidak mengganggu teman lain.				
29	Saya mengajak teman menjaga perabotan/peralatan kelas.				
30	Saya menegur teman yang membuang sampah sembarangan dengan kata-kata sopan.				

31	Saya membiarkan teman yang sedang berkelahi.				
32	Saya menasehati teman yang melanggar peraturan tata tertib sekolah.				
33	Saya tidak berpakaian rapi (mengeluarkan baju dan tidak memakai atribut seragam) saat di kelas.				
34	Saya selalu berpakaian seragam yang rapih dan sopan sesuai jadwal yang ada disekolah.				
35	Saya menggunakan perhiasan secara berlebihan ke sekolah.				
36	Saya masuk ke kelas tepat waktu serta mematuhi aturan sekolah.				
37	Saya meminta izin saat meninggalkan kelas.				
38	Saya tidak hadir tanpa keterangan (alfa).				
39	Saya tidak mencoret-coret meja.				
40	Saya berkelahi di dalam kelas.				

## Lampiran 11. Transkrip Pedoman Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA

#### E. Identitas Informan

Nama : .....

Jabatan : .....

Tanggal/Jam : .....

Topik : Pelaksanaan Penerapan *Reward* dan *Punishmen* yang diterapkan di MI Sunan kalijogo Karangbesuki Malang.

#### B. Pertanyaan.

1. Bagaimana pola penerapan reward dan punishment yang diterapkan di MI Sunan kalijogo Karangbesuki Malang?

Jawaban:

.....

.....

.....

2. Bagaimana bentuk serta kriteria reward dan punishment yang diberikan kepada siswa/I di MI Sunan kalijogo Karangbesuki Malang?

Jawaban:

.....

.....

.....

3. Bagaimana pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa/I di MI MI Sunan kalijogo Karangbesuki Malang?

Jawaban:

.....

.....

.....

4. Apa saja bentuk-bentuk pemberian reward dan punishment di MI Sunan kalijogo Karangbesuki Malang?

Jawaban:

.....

.....

.....

5. Bagaimana respon siswa dengan diterapkannya reward dan punishment di MI Sunan kalijogo Karangbesuki Malang?

Jawaban:

.....

.....

.....

## Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-035/Ps/HM.01/10/2022

24 Oktober 2022

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Aldie Fitra
NIM	: 200103220004
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag 2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Penelitian	: Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-036/Ps/HM.01/10/2022

24 Oktober 2022

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah MI Al Hidayah Batu

di Tempat

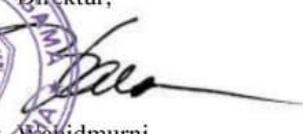
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Aldie Fitra
NIM	: 200103220004
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag 2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Penelitian	: Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Direktur,  
  
Wanihmurni

### Lampiran 13. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



## MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN KALIJOGO KARANGBESUKI

**STATUS: TERAKREDITASI A**

**NSM: 111235730044**

**PENGESAHAN AKTE NOTARIS : KEMENKUMHAM NO. AHU-0008805.AH.01.04.Tahun 2016**

Sekretariat: Jl. Candi IIIID No. 442 Karangbesuki Telp. (0341) 569027 Malang 65146

<http://www.misunankalijogo.blogspot.com>. Email: [misuka.kbs@gmail.com](mailto:misuka.kbs@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN

**NO. MI-SK.45/13.32/SK/94/XI/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Ahmad Ashari, S.PdI  
jabatan : Kepala Madrasah  
satuan pendidikan : MI Sunan Kalijogo Karangbesuki

Menerangkan bahwa:

nama : ALDIE FITRA  
NIM : 200103220004  
Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
perguruan tinggi/fakultas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/Pascasarjana  
judul penelitian : Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggo di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang yang dimulai tanggal 07-24 November 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 November 2022

Kepala Madrasah



**AHMAD ASHARI, S.PdI**



**YAYASAN AL-HIDAYAH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH**  
*Islamic Private Elementary School*  
**Terakreditasi**

NSM: 111235790009    NPSN: 60721016

Jl. Pattimura Gg VI No.300 RT.07/08, Kel. Temas, Kota Batu, Jawa Timur, 65315  
<http://www.mialhidayahkotabatu.com>, email : [mialhidayahbatujatim@gmail.com](mailto:mialhidayahbatujatim@gmail.com), Telp. 0341597457, wa. 085100724025

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 259/ML.06/Sket.14/XI/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Faiz Abrori, S.Pd.I, M.Pd  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Satuan Pendidikan : MI Al-Hidayah Kota Batu

Menerangkan Bahwa:

Nama : ALDIE FITRA  
 NIM : 200103220004  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tempat, Tanggal Lahir : Air Bagi, 01 Februari 1998  
 Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Perguruan Tinggi/Fakultas : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
 Malang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian validitas instrumen lapangan secara offline untuk menyelesaikan tugas penyusunan Thesis yang dilaksanakan di MI Al-Hidayah Kota Batu yang dilaksanakan pada 09 November 2022. Dengan Judul Thesis:

**“ PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP  
 PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS TINGGI DI MI SUNAN  
 KALIJOGO KARANGBESUKI MALANG ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 10 November 2022

Kepala Madrasah



Akhmad Faiz Abrori, S.Pd.I, M.Pd  
 NIP.198208202007011004

## Lampiran 14. Propil Sekolah

### MI SUNAN KALIJOGO KARANGBESUKI SUKUN MALANG

#### a. Sejarah

Awalnya mula berdirinya MI Sunan Kalijogo Karangbesuki berangkat dari keprihatinan masyarakat dengan tidak adanya sarana pembelajaran anak-anak terutama pendidikan agama, sehingga ada tokoh masyarakat yang rela rumahnya dijadikan tempat untuk belajar atau mengaji. Dalam perkembangannya anak-anak semakin banyak yang belajar di tempat ini. Hal ini membuat tokoh agama dan masyarakat melakukan musyawarah dan bersepakat mendirikan lembaga pendidikan agama, dan akhirnya ada warga yang mewakafkan tanahnya untuk didirikan lembaga pendidikan agama.

Pada tahun 1967 tokoh masyarakat dan pemuka agama berhasil mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di tanah wakaf milik H. Dasuki dan diberi nama MI Sunan Kalijogo yang berlokasi di Kelurahan Karangbesuki yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 25 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 300 siswa. Pada awalnya MI Sunan Kalijogo Karangbesuki mempunyai guru sebanyak 3 orang, Alhamdulillah saat ini guru MI Sunan Kalijogo sebanyak 15 orang dengan jumlah siswa yang setiap tahun mengalami peningkatan.

#### b. Letak Geografis

MI Sunan Kalijogo Karangbesuki merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Candi IID No. 442 di Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Adapun lokasi MI Sunan Kalijogo Karangbesuki terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan

kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Sunan Kalijogo Karangbesuki adalah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Summersari, sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangwidoro sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pisang Candi , sebelah timur berbatasan dengan Jl. Jombang Kelurahan Gading Kasri.

### **I. IDENTITAS MADRASAH**

Nama madrasah	: MI SUNAN KALIJOGO KARANGBESUKI
Alamat	: Jl. Candi IID/ 442 Karangbesuki Malang
Telp.	: (0341) 574822
Kecamatan	: Sukun
Kota	: Malang
Kode Pos	: 65146
Propinsi	: Jawa Timur

### **II. PROFIL MADRASAH**

1. Nama Sekolah	: MI Sunan Kalijogo
2. Nomor Statistik	: 112357305009
3. Terakreditasi	: A
4. Otonomi Daerah	: Kota Malang
5. Kecamatan	: Sukun
6. Kelurahan	: Karangbesuki
7. Alamat	: Jl. Candi IID No 442
8. Kode pos	: 65146
9. Telp.	: (0341) 574822
10. Daerah Tempat	: Perkotaan
11. Status Madrasah	: Swasta
12. Kelompok Madrasah	: Imbas
13. Tahun didirikan	: 1967
14. Kegiatan KBM	: pagi hari
15. Bangunan	: Milik sendiri

16. Jarak ke-Kecamatan	: 4 km
17. Jumlah Anggota rayon	: 32 Madrasah
18. Tahun beroprerasi	: 1967
19. Ruang Belajar	: 9 kelas
20. Ruang perpustakaan	: 1 buah
21. Ruang Kepala Madrasah	: 1 buah
22. Ruang Guru	: 1 buah
23. Ruang UKS	: -
24. Ruang BP	: -
25. Ruang Lab Komputer	: 1 buah
26. Ruang Administrasi	: 1 buah
27. Kamar kecil siswa	: 4 buah
28. Kamar kecil guru	: 1 buah
29. Gudang	: 1 buah

### **III. VISI DAN MISI MADRASAH**

#### **A. VISI dan MISI MADRASAH**

##### *Visi*

" Terbentuknya generasi yang disiplin, berilmu, berprestasi dan berakhlaqul karimah "

##### *Misi*

- a. Membiasakan warga madrasah untuk bertindak disiplin
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas.
- c. Melaksanakan pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI)
- d. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- e. Menumbuhkembangkan kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran islam
- f. Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetisi bidang akademik dan non akademik

- g. Menumbuhkembangkan sikap dan kepekaan terhadap lingkungan

## B. TUJUAN MADRASAH

### 1. Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

1. Mewujudkan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
3. Meningkatkan kemampuan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Membina kepribadian yang disiplin, sopan, santun dan bersahaja
5. Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
6. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ; *sholat dhuha*, jamaah sholat zhuhur, Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan Hafalan Al Quran.
7. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak
8. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
9. Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

### 2. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

1. Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah religi
2. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah ;
3. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya yang islami
4. Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi

5. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
6. Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki ;

## **TATA TERTIB SISWA**

### **A. KEWAJIBAN SISWA**

1. Siswa wajib bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Siswa wajib menghormati dan taat kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan.
3. Siswa wajib menjaga nama baik Sekolah, Guru, dan Pelajar pada umumnya baik didalam maupun diluar sekolah
4. Siswa wajib hadir di sekolah selambat - lambatnnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai (tidak boleh terlambat).
5. Siswa wajib melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur secara berjamaah
6. Siswa wajib mengikuti upacara bendera dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan PHBN dan PHBI
7. Siswa wajib memakai seragam dengan ketentuan:
  - a. Setiap hari Senin-Selasa memakai seragam merah-putih
  - b. Setiap hari Rabu-Kamis memakai seragam hijau-putih
  - c. Setiap hari Jum'at-Sabtu memakai seragam pramuka
  - d. Setiap jam Olahraga memakai seragam olahraga
8. Siswa wajib mengerjakan tugas yang telah dibrikan oleh Bapak/Ibu guru
9. Siswa wajib membantu kelancaran jalannya proses belajar mengajar di kelas maupun dalam lingkungan sekolah.
10. Siswa wajib melapor kepada Kepala Madrasah atau guru piket apabila tidak dapat hadir dikarenakan sakit atau ada keperluan yang sangat penting.
11. Siswa wajib ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung dan peralatan sekolah.
12. Siswa wajib ikut bertanggung jawab terhadap kebersihan, keamanan, ketertiban kelas, dan sekolah selama pelajaran berlangsung.
13. Siswa wajib membayar iuran SPP selambat - lambatnnya tanggal 10 pada setiap bulannya.
14. Siswa wajib menaati tata tertib yang berlaku

### **B. HAK-HAK SISWA**

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
2. Siswa berhak akan mendapat perlakuan yang sama dengan siswa lain sepanjang tidak melanggar tata tertib.
3. Siswa berhak menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sepanjang tidak melanggar tata tertib.
4. Siswa berhak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihannya.

### **C. LARANGAN-LARANGAN SISWA**

1. Siswa dilarang terlambat masuk sekolah (harus tepat waktu)
2. Siswa dilarang meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung tanpa izin dari Kepala Madrasah atau guru piket atau guru pengajar.
3. Siswa dilarang mengganggu jalannya proses belajar mengajar baik didalam kelas maupun dikelas lain.
4. Siswa dilarang memakai perhiasan berlebih
5. Siswa dilarang membawa buku binder dan diary
6. Siswa dilarang bertengkar, berkelahi dengan sesama siswa MI Sunan Kalijogo maupun dengan siswa sekolah lain.

7. Siswa dilarang mengambil barang yang bukan miliknya.
8. Siswa dilarang membawa uang atau barang berharga lainnya ketika pelajaran PJOK di luar
9. Siswa dilarang tidak menghormati Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan.
10. Siswa dilarang memalsu tanda tangan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan.
11. Siswa dilarang pulang tanpa piket kelas terlebih dahulu seperti jadwal yang sudah ditentukan.
12. Siswa dilarang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan tata tertib (mencontek, membuang sampah sembarangan, makan dan minum saat pelajaran berlangsung, mencoret tembok, pintu, meja, kursi, merusak taman dan prasarana sekolah).

-  
Mengetahui  
Kepala Madrasah

Malang, 18 Juli 2018  
WK Kesiswaan

**AHMAD ASHARI, S.PdI**

**IDA NUROH ARINI, S.Psi**

### Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



Penyebaran angket di MI al-Hidayah



penyebaran angket di MI al-hidayah



penyebaran angket di MI sunan Kalijogo  
Karangbesuki Malang



penyebaran angket di MI sunan Kalijogo Karangbesuki  
Malang



penyebaran angket di MI sunan Kalijogo Karangbesuki  
Malang



penyebaran angket di MI sunan Kalijogo Karangbesuki  
Malang



**Pemberian Penghargaan Siswa Berprestasi**





**Pemberian Penghargaan Siswa Berprestasi**



**foto bersama kepala sekolah MI  
Sunan Kalijogo Karangbesuki  
Malang**

### Lampiran 16. Riwayat Hidup Peneliti



Nama : Aldie Fitra  
 Tempat, Tanggal lahir : Air Bagi, 01 Februari 1998  
 Alamat : Air Bagi, Concong Tengah  
 Kecamatan Concong, Indragiri hilir-Riau  
 Email : [aldiefitra3albet@gmail.com](mailto:aldiefitra3albet@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

1. SDN 005 Concong Tengah (2004-2009)
2. MTs Al-Huda Air Bagi (2009-2012)
3. MA Ittifaqol Ikhwan Air Bagi (2012-2015)
4. Strata I Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan (2015-2019)
5. Strata II Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2022)

#### Pengalaman Menulis

1. Juara I MMQ Cabang Musabaqah Menulis Quran Kecamatan Tembilahan Hulu tahun 2019.
2. Juara I MMQ Cabang Musabaqah Menulis Quran Antar Mahasiswa pada Acara Diesnatalis STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Tahun 2019.

#### Pengalaman organisasi

1. Anggota PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) PC. Indragiri hilir
2. Sekretaris BUMDesa Air Bagi (2019-2020)
3. Pendidik di YPIA (Yayasan Pendidikan Islam Air Bagi)
4. Relawan *Volunteer* di Desa Sumberbrantas Kota Batu yang Diadakan oleh Gubuk Inspirasi.